



**PENGEMBANGAN MEDIA KAMUS BERBENTUK *POP-UP* TIGA
BAHASA (BAHASA INDONESIA, BAHASA MADURA DAN BAHASA
JAWA) PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR
DI SDN TROTOSARI 01 BONDOWOSO**

SKRIPSI

Oleh:

Masniyah

140210204141

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGRI JEMBER**

2019



**PENGEMBANGAN MEDIA KAMUS BERBENTUK *POP-UP* TIGA
BAHASA (BAHASA INDONESIA, BAHASA MADURA DAN BAHASA
JAWA) PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR
DI SDN TROTOSARI 01 BONDOWOSO**

diajukan guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Strata Satu
(S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

SKRIPSI

Oleh:

Masniyah

140210204141

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGRI JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puja dan puji syukur kehadiran Allah Swt, saya persembahkan skripsi ini kepada:

- 1) Ayahanda Suhaidi dan Ibunda Mariyam, Suami tercinta Setiawan, serta adikku Maslihak yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, dukungan, dan motivasi selama saya menuntut ilmu. Terima kasih atas perjuangan dan pengorbanan kalian selama ini;
- 2) Guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi, terima kasih telah memberikan ilmu yang sangat berguna dan membimbing saya dengan penuh kesabaran; dan
- 3) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, khususnya Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang saya banggakan.

MOTTO

“Life is really simple, but men insist on making it complicated”

(Confucius)¹



¹ <https://www.biography.com>

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Masniyah

NIM : 140210204141

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Pengembangan Media Kamus Berbentuk *Pop-up* Tiga Bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Madura Dan Bahasa Jawa) Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Di SDN Trotosari 01 Bondowoso”** adalah benar-benar karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 04 April 2019

Yang menyatakan,

Masniyah

NIM 140210204141

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN MEDIA KAMUS BERBENTUK *POP-UP* TIGA
BAHASA (BAHASA INDONESIA, BAHASA MADURA DAN BAHASA
JAWA) PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR
DI SDN TROTOSARI 01 BONDOWOSO**

Oleh

**Masniyah
NIM 140210204141**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Hari Satrijono, M.Pd

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Mutrofin, M.Pd

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN MEDIA KAMUS BERBENTUK *POP-UP* TIGA
BAHASA (BAHASA INDONESIA, BAHASA MADURA DAN BAHASA
JAWA) PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR
DI SDN TROTOSARI 01 BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa : Masniyah
NIM : 140210204141
Angkatan Tahun : 2014
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 22 Desember 1995
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan / S1 PGSD

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. Hari Satrijono, M.Pd
NIP 19580522 198503 1 011

Dr. Mutrofin, M.Pd
NIP 19620831 198702 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Pengembangan Media Kamus Berbentuk *Pop-up* Tiga Bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Madura Dan Bahasa Jawa) Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Di SDN Trotosari 01 Bondowoso**” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 04 April 2019

Tempat : Ruang 35 H 208 Gedung III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Hari Satrijono, M.Pd
NIP 19580522 198503 1 011

Dr. Mutrofin, M.Pd
NIP 19620831 198702 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Suhartiningsih M.Pd
NIP 19601217 198802 2 001

Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd
NIP 19471113 197903 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D
NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Pengembangan Media Kamus Berbentuk *Pop-up* Tiga Bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Madura Dan Bahasa Jawa) Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Di SDN Trotosari 01 Bondowoso; Masniyah, 140210204141; 2019; 50 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 33 ayat 2 yang menyatakan, bahasa daerah dapat digunakan sebagai kata pengantar pada tahap awal pendidikan bila diperlukan dalam upaya penyampaian pengetahuan dan atau keterampilan tertentu. Penggunaan bahasa pertama siswa bertujuan agar siswa memahami pesan dari materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran.

Bahasa pertama siswa merupakan hasil dari proses pemerolehan bahasa. Pemerolehan bahasa anak merupakan proses yang dialami anak untuk mendapatkan kemampuan berbahasa berupa pemahaman ataupun pengungkapan. Proses pemerolehan bahasa anak dilakukan secara tidak sadar dan tanpa dipengaruhi oleh pengajaran secara eksplisit tentang sistem kaidah berbahasa. Pemerolehan bahasa pertama berbeda dengan bahasa kedua. Bahasa kedua merupakan bahasa yang dimiliki seseorang melalui proses belajar tentang sistem kaidah sebuah bahasa. Pemerolehan bahasa kedua dapat dilakukan melalui pendidikan secara formal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimanakah pengembangan media kamus tiga bahasa (bahasa indonesia, bahasa madura dan bahasa jawa) untuk siswa kelas I SDN Trotosari 01 Bondowoso? Bagaimanakah respon siswa terhadap pengembangan media kamus tiga bahasa (bahasa indonesia, bahasa madura dan bahasa jawa) untuk siswa kelas I SDN Trotosari 01 Bondowoso?

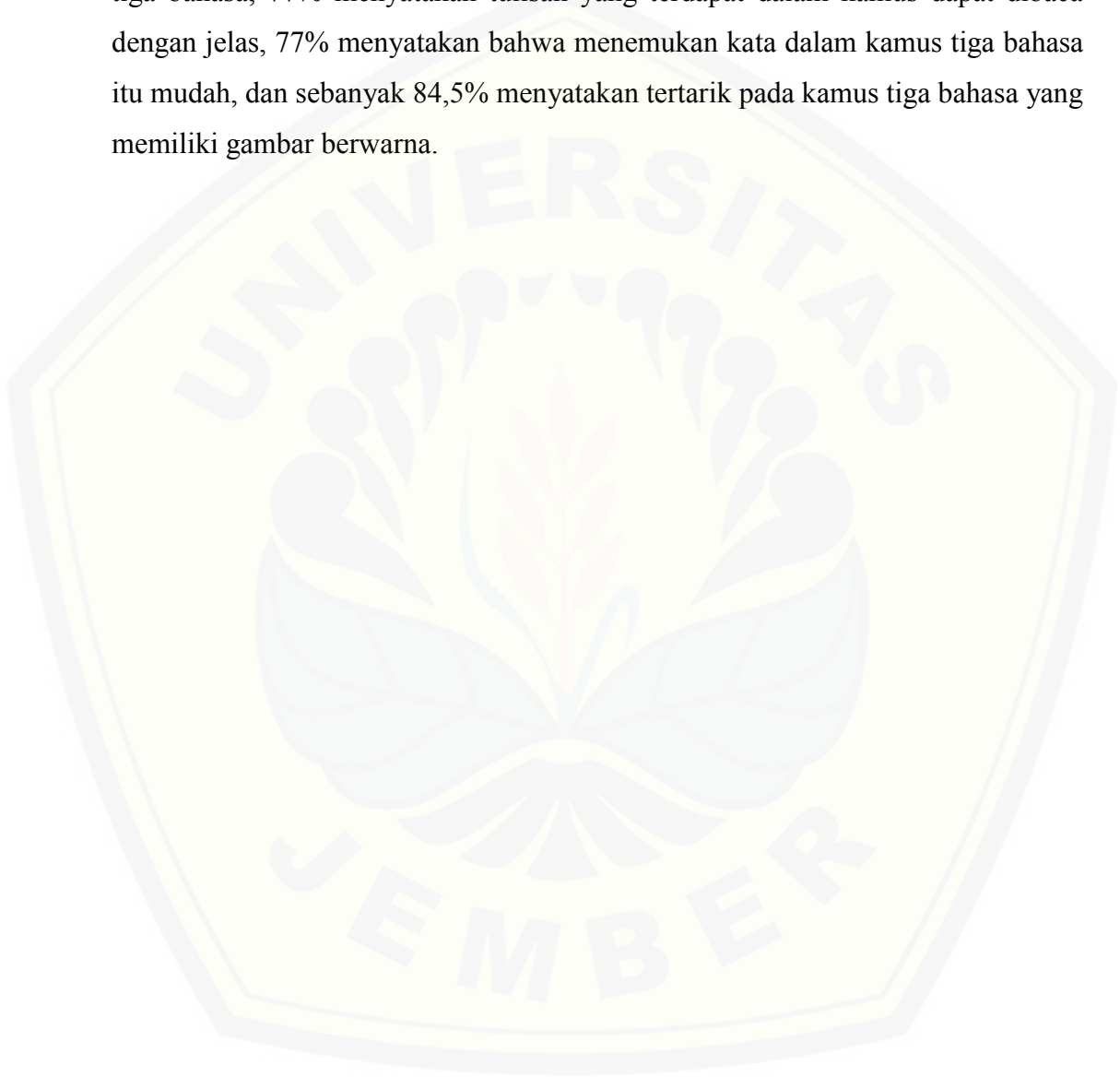
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan. Penelitian ini disebut penelitian dan pengembangan (*research and development*) yaitu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dan menguji keefektifan produk tersebut . Penelitian pengembangan ini menggunakan model

4D yang terdiri dari empat tahap, yaitu *define, design, develop, dan disseminate*. Model 4D ini dipilih sebagai acuan penelitian karena langkah-langkahnya sederhana dan mudah dipahami serta memiliki uraian yang sistematis dan lengkap. Penelitian yang akan dilakukan mengalami pembatasan dalam tahap pengembangan sehingga hasilnya menjadi 3D yaitu *define, design dan develop*. Pembatasan ini dilakukan oleh peneliti karena keterbatasan waktu .

Pengembangan media kamus berbentuk *Pop-up* tiga bahasa (bahasa Madura, bahasa Jawa, dan bahasa Indonesia) ada tiga tahap pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, (1) Tahap pendefinisian (*define*), tahap pendefinisian adalah menetapkan dan mendefinisikan pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah menganalisis karakter siswa didasarkan pada usia siswa kelas I. (2) Tahap kedua yaitu perancangan (*design*) media pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perancangan. Pertama, pemilihan media ditujukan untuk menyesuaikan karakteristik siswa dan kebutuhan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. Media yang digunakan peneliti yaitu kamus berbentuk *Pop-up* yang dikembangkan. Alasan pemilihan media ini karena sifat siswa yang suka dengan gambar dan warna yang menarik. (3) Tahap pengembangan (*develop*), pada tahap ini ada dua langkah yang harus dilakukan yang pertama adalah Penilaian para ahli melalui validasi digunakan sebagai dasar revisi media yang dikembangkan. Kemudian, dilakukan uji coba lapangan dilakukan untuk memperoleh masukan secara langsung dari lapangan terhadap media yang dikembangkan. (4) tahap penyebaran (*disseminate*), penyebaran dilakukan dengan cara membagikan produk pada guru kelas dan perpustakaan sekolah.

Respon siswa terhadap produk Kamus berbentuk *Pop-up* tiga bahasa diperoleh melalui wawancara yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Beberapa pertanyaan wawancara berkaitan dengan kesenangan siswa saat menggunakan kamus tiga bahasa, keinginan siswa untuk menggunakan kamus tiga bahasa lagi, kemudahan membaca tulisan yang ada dalam kamus, kemudahan menemukan kata yang dicari dan ketertarikan siswa terhadap kamus tiga bahasa.

Berdasarkan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan respon yang positif terhadap kamus tiga bahasa. Kesimpulan tersebut diperoleh dari data yang menunjukkan dua puluh tiga siswa atau 85,5% menyatakan senang menggunakan kamus tiga bahasa, 84,5% menyatakan ingin menggunakan kamus tiga bahasa, 77% menyatakan tulisan yang terdapat dalam kamus dapat dibaca dengan jelas, 77% menyatakan bahwa menemukan kata dalam kamus tiga bahasa itu mudah, dan sebanyak 84,5% menyatakan tertarik pada kamus tiga bahasa yang memiliki gambar berwarna.



PRAKATA

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pengembangan Media Kamus Berbentuk *Pop-up* Tiga Bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Madura Dan Bahasa Jawa) Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar di SDN Trotosari 01 Bondowoso” dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu disampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Drs. Hari Satrijono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, Dr. Mutrofin, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II, Dra. Suhartiningsih M.Pd selaku Dosen Penguji I, dan Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya guna memberikan bimbingan pengarahan dengan penuh kesabaran sehingga dapat terselesaikan skripsi ini;
2. Kepala sekolah dan guru kelas I SDN Trotosari 01 Bondowoso yang telah memberikan izin penelitian;
3. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Diharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 04 April 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pengertian Bahasa	6
2.2 Pemerolehan Bahasa	7

2.3 Kedudukan Bahasa Indonesia	8
2.4 Bahasa Daerah di Indonesia	9
2.5 Pengertian dan Fungsi Kamus	13
2.6 Sejarah Perkembangan Kamus di Indonesia	14
2.7 Jenis dan Bentuk Kamus.....	15
2.8 Pengertian Media Pembelajaran	18
2.9 Fungsi Media Pembelajaran	18
2.10 Jenis Media Pembelajaran	20
2.11 Media Pembelajaran <i>Pop-up</i>	21
2.12 Respon Siswa	21
2.13 Penelitian yang Relevan	22
2.14 Kerangka Berpikir	24
2.15 Rancangan Kamus Tiga Bahasa Berbentuk <i>Pop-up</i>	26
BAB 3 METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Tempat dan Subjek Penelitian	33
3.3 Definisi Operasional	33
3.4 Rancangan Penelitian	34
3.5 Kreteria Kualitas Produk	38
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	38
3.7 Teknik Analisi Data	39
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Hasil Penelitian.....	42
4.1.1 Pengembangan Kamus Empat Bahasa Berbentuk <i>Pop-up</i>	42
4.1.2 Kamus Tiga Bahasa Berbentuk <i>Pop-up</i>	44
4.1.3 Data Hasil Validasi	45
4.1.4 Data Hasil Ujicoba	45
BAB 5 PENUTUP.....	47

DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	51

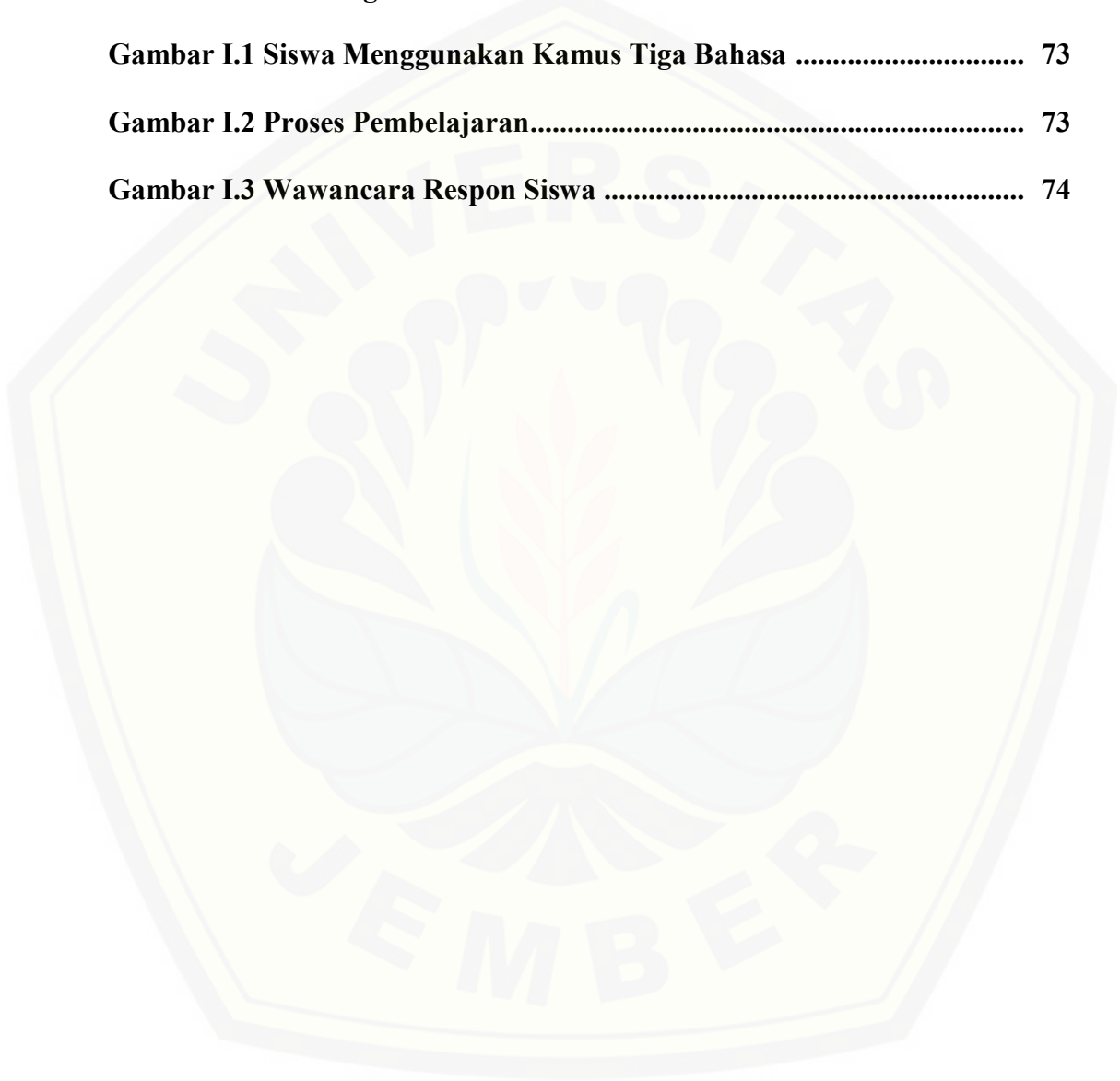


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Suku Kata Bahasa Madura Yang Digunakan Siswa	3
Tabel 2.1 Daftar Kata Pada Kamus Tiga Bahasa Berbentuk <i>Pop-up</i>	26
Tabel 3.1 Kategori Tingkat Kevalidan.....	41
\Tabel 4.1 <i>Percentage Of Agrrement</i> (POA)	46
Tabel E.1 Data Hasil Validasi Kamus Tiga Bahasa Berbentuk <i>Pop-up</i>	59
Tabel F.1 Data Wawancara Respon Siswa	60
Tabel F.2 Analisis Data Hasil Wawancara Respon Siswa.....	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	25
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian.....	37
Gambar I.1 Siswa Menggunakan Kamus Tiga Bahasa	73
Gambar I.2 Proses Pembelajaran.....	73
Gambar I.3 Wawancara Respon Siswa	74



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian	51
Lampiran B. Rencana Proses Pembelajaran (RPP)	52
Lampiran C. Lembar Validasi Dosen dan Guru	55
Lampiran D. Lembar Teks Wawancara.....	58
Lampiran E. Data dan Analisis Hasil Validasi.....	59
Lampiran F. Data Wawancara Respon Siswa.....	60
Lampiran G. Lembar Hasil Validasi Produk.....	63
Lampiran H. Surat Keterangan Penelitian	72
Lampiran I. Foto Kegiatan	73
Lampiran J. Biodata Penulis.....	75
Lampiran K. Produk Kamus Tiga Bahasa.....	76



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang; (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) batasan masalah; (4) tujuan penelitian; dan (5) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran di Sekolah Dasar khususnya pada kelas rendah masih menggunakan bahasa pertama siswa sebagai bahasa pengantar. Hal tersebut sesuai dengan peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 33 ayat 2 yang menyatakan, bahasa daerah dapat digunakan sebagai kata pengantar pada tahap awal pendidikan bila diperlukan dalam upaya penyampaian pengetahuan dan atau keterampilan tertentu. Penggunaan bahasa pertama siswa bertujuan agar siswa memahami pesan dari materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran. Bahasa pertama siswa merupakan hasil dari proses pemerolehan bahasa.

Pemerolehan bahasa anak merupakan proses yang dialami anak untuk mendapatkan kemampuan berbahasa berupa pemahaman ataupun pengungkapan. Proses pemerolehan bahasa anak dilakukan secara tidak sadar dan tanpa dipengaruhi oleh pengajaran secara eksplisit tentang sistem kaidah berbahasa. Pemerolehan bahasa anak dipengaruhi oleh faktor biologis dan dukungan sosial yang diperoleh anak. Pemerolehan bahasa memiliki beberapa jenis ditinjau dari segi bentuk, urutan, jumlah, media dan keaslian. Bahasa yang diperoleh dari proses pemerolehan bahasa biasa disebut dengan bahasa ibu karena perhatian yang dicurahkan oleh ibu pada anaknya, sehingga anak memiliki keberanian untuk memberikan ungkapan-ungkapan sebagai respon dari stimulus yang diberikan oleh ibunya. Pemerolehan bahasa pertama berbeda dengan bahasa kedua. Bahasa kedua merupakan bahasa yang dimiliki seseorang melalui proses belajar tentang sistem kaidah sebuah bahasa. Pemerolehan bahasa kedua dapat dilakukan melalui pendidikan secara formal.

Beberapa teori menjelaskan tentang pemerolehan bahasa anak, seperti teori *behavioristik* menyatakan bahwa otak bayi saat dilahirkan bagaikan piring kosong

atau kertas kosong yang kemudian akan disisi dengan pengalaman-pengalaman. Bahasa manusia yang tampak dalam perilaku berbahasa merupakan hasil integrasi peristiwa-peristiwa linguistik yang dialami dan diamati manusia. Teori berikutnya adalah teori *innentisme* yang dipelopori oleh Noam Chomsky menyatakan bahwa pemerolehan bahasa anak tidak didasarkan pada *nurtur* (pemerolehan bahasa didasarkan pada lingkungan) tetapi di dasarkan pada *natur*, artinya kemampuan berbahasa anak merupakan kemampuan biologis. Lingkungan hanya sebagai pemberi masukan, kemudian masukan tersebut di proses sehingga anak menguasai sebuah bahasa. Berikutnya adalah teori *kognitivisme* memandang bahawa untuk memperoleh kemampuan berbahasa anak harus memiliki kemampuan memetakan pikiran logis terhadap kategori dan hubungan yang ada dalam bahasa. Teori *intraksinionisme* memandang bahwa faktor psikologis dan sosial memiliki pengaruh dalam proses pemerolehan bahasa anak. Teori ini menekankan pada pentingnya interaksi antar individu, individu dengan kelompok dan antar kelompok. Beberapa teori yang telah dijelaskan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, namun tujuan akhirnya adalah menemukan cara mengajarkan bahasa yang sesuai kebutuhan. Bahasa yang dihasilkan dari proses pemerolehan bahasa merupakan salah satu wujud dari kearifan lokal yang ada di masyarakat.

Pembelajaran di Indonesia dilaksanakan berdasarkan kearifan lokal yang ada di daerah sekitar siswa. Kearifan lokal merupakan pengetahuan asli yang dimiliki suatu masyarakat berupa pengetahuan lokal, keterampilan lokal, kecerdasan lokal, sumber daya lokal, proses sosial lokal, norma etika lokal dan adat istiadat lokal. Pendidikan sangat penting untuk memberdayakan potensi manusia untuk mewariskan, mengembangkan dan membangun kearifan lokal yang ada di wilayah mereka tinggal. Salah satu bentuk pendidikan berbasis kearifan lokal, yaitu bahasa daerah sebagai muatan lokal yang diberikan kepada siswa. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomer 19 Tahun 2014 tentang bahasa daerah sebagai muatan lokal wajib di sekolah/ madrasah pasal 5 (a) menyatakan, bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa daerah di sekolah dasar diberikan mulai kelas I hingga kelas IV. Melaksanakan pendidikan berbasis kearifan lokal di

sekolah dasar memerlukan media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran karena selama ini masih belum banyak media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran berbasis kearifan lokal. Sekolah tempat penelitian akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran masih memerlukan media yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.

Media pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah media kamus berbentuk *Pop-up*. *Pop-up* adalah media berbentuk buku yang memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari gambar bergerak ketika halaman dibuka. Gambar dalam *Pop-up* dapat didesain sesuai kreatifitas penciptanya. Pemilihan media didasarkan pada kelebihan *Pop-up* yaitu dapat memberikan visualisasi cerita yang menarik. Mulai dari gambar yang menarik karena memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak saat halaman buku dibuka.

Penelitian ini menggunakan dua bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Pemilihan bahasa Madura dalam media ini sebagai bahasa pertama siswa, sedangkan bahasa Jawa sebagai bentuk kearifan lokal lain yang ada disekitar siswa. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai penerjemah bahasa daerah yang digunakan. Penggunaan bahasa Indonesia ini untuk meminimalisir kesalahan penafsiran kata yang ada pada bahasa daerah tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa berikut ini beberapa kosa kata bahasa Madura yang sering digunakan oleh siswa dan diartikan dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia disajikan dalam Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Kosa Kata Bahasa Madura yang digunakan Siswa

Bahasa Madura	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
Epak	Bapak	Ayah
Ebok	Mbok	Ibu
Sapeh	Sapi	Sapi
Embik	Wedhus	Kambing
Laok	Kidul	Selatan
Cobik	Cuwek	Cobek, dll.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dilakukan penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Media Kamus Berbentuk *Pop-up* Tiga Bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Madura, dan Bahasa Jawa) Pada Siswa kelas I Sekolah Dasar Trotosari Bondowoso”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah pengembangan media kamus tiga bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Madura dan Bahasa Jawa) untuk siswa kelas I SDN Trotosari 01 Bondowoso?
- b. Bagaimanakah respon siswa terhadap pengembangan media kamus tiga bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Madura dan Bahasa Jawa) untuk siswa kelas I SDN Trotosari 01 Bondowoso?

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak terjadi salah penafsiran maka diberikan batasan masalah sebagai berikut.

- a. Penelitian pengembangan ini mengembangkan media kamus tiga bahasa yaitu, Bahasa Indonesia, Bahasa Madura dan Bahasa Jawa.
- b. Penelitian akan dilaksanakan SDN Trotosari 01 Bondowoso dengan subyek penelitian siswa kelas I.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah seperti di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan pengembangan media kamus tiga bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Madura dan Bahasa Jawa) untuk siswa kelas I SDN Trotosari 01 Bondowoso.

- b. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pengembangan media kamus tiga bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Madura dan Bahasa Jawa) untuk siswa kelas I SDN Trotosari 01 Bondowoso.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa untuk menambah kosa kata dan pengetahuan tentang bahasa selain bahasa pertamanya.
- b. Bagi guru, diharapkan produk dari penelitian ini dapat dijadikan alternatif media pembelajaran untuk menambah inovasi dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah kreativitas peneliti dalam melakukan pengembangan media pembelajaran dan dapat bermanfaat saat terjun mengajar.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dan produk yang dihasilkan dapat dikembangkan lagi agar menjadi lebih baik.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini memuat beberapa teori yang menunjang penelitian, diantaranya adalah: (1) pengertian bahasa; (2) pemerolehan bahasa; (3) kedudukan bahasa Indonesia; (4) bahasa daerah di Indonesia; (5) pengertian kamus; (6) sejarah pengembangan kamus di Indonesia; (7) jenis dan bentuk kamus; (8) pengertian media; (9) fungsi media; (10) jenis media; (11) media pembelajaran *Pop-up*; (12) respon siswa; (13) penelitian yang relevan; (14) kerangka berpikir; dan (15) rancangan pengembangan kamus tiga bahasa.

2.1 Pengertian Bahasa

Kata bahasa seringkali kita dengar dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pada sub bab ini akan dijelaskan tentang pengertian bahasa menurut beberapa pendapat.

Bahasa adalah wujud dari pikiran dan perasaan sebagai bentuk dari budi manusia (Syahbana 1977: 290). Bahasa berasal dari akal manusia untuk menyampaikan pemikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain. Bahasa digunakan manusia agar dapat beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya. Bahasa merupakan salah satu bentuk manifestasi yang mencerminkan karakteristik penuturnya. Bahasa merupakan identitas suatu masyarakat tertentu karena tidak semua masyarakat memiliki bahasa yang sama.

Bahasa adalah simbol bunyi yang arbitrer yang digunakan untuk berkomunikasi oleh manusia sebagaimana yang di ungkapkan oleh Wardhaugh (dalam Yunus, 2006: 1.1-1.47). Bahasa bersifat arbitrer atau mana suka maksudnya bahasa digunakan berdasarkan keinginan penuturnya. Karena bahasa bersifat arbitrer bahasa selalu mengalami perkembangan sesuai perkembangan jaman.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat untuk mengkomunikasikan gagasan atau perasaan secara sistematis melalui penggunaan tanda, suara, gerak atau tanda-tanda yang disepakati, memiliki makna dan dipahami oleh penuturnya. Bahasa sebagai sistem

merupakan susunan teratur yang memiliki pola-pola tertentu. Bahasa terdiri dari unsur-unsur tertentu yang sesuai dengan pola dan membentuk satu kesatuan.

2.2 Pemerolehan Bahasa

Umumnya manusia memiliki dua bahasa, yaitu bahasa yang dimiliki dan digunakan sejak kecil dan bahasa yang mereka miliki dari proses belajar. Pada sub bab ini membahas tentang bahasa yang dimiliki dan digunakan manusia sejak kecil yang disebut pemerolehan bahasa.

Menurut Maksan (1993:20), pemerolehan bahasa (*language acquisition*) atau akuisisi bahasa biasanya didapatkan melalui kontak verbal dengan penutur asli lingkungan bahasa itu. Dengan demikian, istilah pemerolehan bahasa mengacu pada penguasaan bahasa secara tidak disadari dan tidak terpengaruh oleh pengajaran tentang sistem dan kaidah bahasa yang dipelajari. Menurut Tarigan pemerolehan bahasa anak melibatkan dua keterampilan, yaitu keterampilan untuk menghasilkan tuturan secara spontan dan keterampilan memahami tuturan orang lain. Menurut Kiparsky pemerolehan bahasa adalah suatu proses yang digunakan anak-anak untuk menyesuaikan serangkaian hipotesis dengan ucapan orangtua sampai dapat memilih kaidah tata bahasa yang paling baik dan paling sederhana dari bahasa yang bersangkutan (dalam Faizal, 2009:2.3). Berdasarkan pengertian pemerolehan bahasa dari pendapat ahli maka dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa adalah sebuah usaha dibawah sadar seorang anak untuk mendapatkan kemampuan berbahasa berupa pemahaman ataupun pengungkapan. Proses pemerolehan bahasa tidak dilaksanakan pada pendidikan formal melainkan dari lingkungan sekitar. Proses pemerolehan bahasa anak berbeda-beda bila dipandang dari teori-teori yang menjelaskan tentang pemerolehan bahasa anak.

Menurut Chaer (2002:173) ada beberapa teori yang menjelaskan tentang pemerolehan bahasa anak, seperti teori *behavioristik* menyatakan bahwa otak bayi saat dilahirkan bagaikan piring kosong atau kertas kosong yang kemudian diisi dengan pengalaman-pengalaman. Bahasa manusia yang tampak dalam perilaku berbahasa merupakan hasil integrasi peristiwa-peristiwa linguistik yang dialami dan diamati manusia. Teori berikutnya adalah teori *intentionisme* yang dipelopori

oleh Noam Chomsky menyatakan bahwa pemerolehan bahasa anak tidak didasarkan pada *nurtur* (pemerolehan bahasa didasarkan pada lingkungan) tetapi di dasarkan pada *natur*, artinya kemampuan berbahasa anak merupakan kemampuan biologis. Lingkungan hanya sebagai pemberi masukan, kemudian masukan tersebut akan di proses sehingga anak menguasai sebuah bahasa. Berikutnya adalah teori *kognitivisme* memandang bahwa untuk memperoleh kemampuan berbahasa anak harus memiliki kemampuan memetakan pikiran logis terhadap kategori dan hubungan yang ada dalam bahasa. Teori *intraksionisme* memandang bahwa faktor psikologis dan sosial memiliki pengaruh dalam proses pemerolehan bahasa anak. Teori ini menekankan pada pentingnya interaksi antar individu, individu dengan kelompok dan antar kelompok. Beberapa teori yang telah dijelaskan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, namun tujuan akhirnya adalah menemukan cara mengajarkan bahasa yang sesuai kebutuhan. Bahasa yang dihasilkan dari proses pemerolehan bahasa merupakan salah satu wujud dari kearifan lokal yang ada di masyarakat.

2.3 Kedudukan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam berbagai kegiatan masyarakat Indonesia seperti dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut berkaitan dengan kedudukan bahasa Indonesia yang akan dibahas berikut ini.

Kedudukan bahasa Indonesia ada dua, yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara. Bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa nasional bermula pada sumpah pemuda pada tahun 1928 pada poin ketiga yang berbunyi “ Kami putra dan putri Indonesia menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia” dan dinyatakan dalam UUD 1945 bab XV, Pasal 36. Tata bahasa baku bahasa Indonesia ada tiga alasan bahasa Indonesia dijadikan bahasa nasional, yaitu pertama jumlah penutur bahasa Indonesia. Meskipun penutur bahasa Indonesia tidak sebanyak penutur bahasa sunda dan Jawa, namun bila dijumlahkan semua penutur dwibahasawan maka penutur bahasa Indonesia cukup banyak. Kedua, luas penyebaran bahasa

Indonesia. Penyebaran bahasa Indonesia cukup luas mulai dari Sabang hingga Merauke dan ujung utara hingga ujung selatan republik Indonesia. Ketiga, karena bahasa Indonesia berperan sebagai ilmu, susastra, dan ungkapan budaya yang dinilai berharga. Berdasarkan beberapa uraian tersebut maka bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi.

Menurut Faisal (2009: 3.17) bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki fungsi sebagai berikut.

- a. Bahasa Indonesia sebagai lambang kebanggaan bangsa karena bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebangsaan kita.
- b. Bahasa Indonesia sebagai lambang identitas nasional, bahasa Indonesia memiliki karakteristik berbeda dengan bahasa asing yang menjadi ciri khusus penuturnya.
- c. Bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu suku bangsa yang berbeda-beda di Indonesia. Dengan adanya bahasa nasional perbedaan-perbedaan dapat diseragamkan sehingga bangsa Indonesia menjadi satu kesatuan yang bulat.
- d. Bahasa Indonesia sebagai alat penghubung antar daerah dan budaya. Indonesia memiliki banyak suku bangsa yang berbeda-beda dan bahasa yang berbeda-beda pula, untuk meminimalisir diskomunikasi antar penutur maka digunakan bahasa Indonesia yang mungkin dapat dimengerti oleh penutur bahasa daerah yang berbeda.

Kedudukan bahasa Indonesia yang kedua adalah sebagai bahasa Negara. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Negara berarti bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam berbagai kesempatan formal. Sebagai bahasa negara bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi sebagai berikut (Faisal, 2009: 3.17).

- a. Bahasa resmi kenegaraan, bahasa Indonesia digunakan dalam berbagai acara kenegaraan seperti upacara atau peristiwa lain secara lisan maupun tertulis.
- b. Bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar di semua tingkatan pendidikan.
- c. Bahasa resmi untuk perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintahan.
- d. Alat pengembangan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.4 Bahasa Daerah di Indonesia

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya. Kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia adalah budaya, suku, ras sampai bahasa. Ada banyak bahasa

daerah di Indonesia yang harus tetap dilestarikan agar tidak mengalami kepunahan. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk melestarikan bahasa daerah. Selain itu pendidikan bahasa daerah berfungsi untuk mengenalkan siswa tentang budaya daerahnya. Menurut Sudjarwadi (1991:74) tujuan pembelajaran bahasa Jawa ada lima, yaitu agar siswa menghargai dan membanggakan bahasa Jawa sebagai bahasa daerah dan kewajiban mengembangkannya. Agar siswa memahami bahasa Jawa dari segi bentuk, makna, fungsi serta menggunakannya untuk berbagai tujuan keperluan, keadaan. Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar. Penelitian ini menggunakan dua bahasa daerah yang ada di Indonesia yaitu bahasa Madura dan bahasa Jawa.

a. Bahasa Madura

Bahasa madura adalah bahasa daerah yang dipakai oleh masyarakat Madura sebagai alat komunikasi, untuk menunjukkan identitas dan eksistensi sebagai salah satu suku di nusantara yaitu suku Madura (Pawitra, 2009:9). Bahasa madura selain sebagai alat komunikasi merupakan alat pelindung bahasa Indonesia dari serangan bahasa asing dengan menyumbangkan kosa kata ke dalam bahasa Indonesia. Bahasa madura sebagai bahasa daerah memiliki ciri-ciri khusus atau keunikan yang berbeda dengan bahasa daerah yang lainya. Keunikan yang pertama adalah bahasa madura tidak mengenal kata ganti orang ketiga. Untuk menyebutkan orang ketiga dalam bahasa madura menggunakan nama orang tersebut atau jabatan. Kedua, bahasa madura fonem-fonem yang beraspirat atau pengucapannya dihembuskan seperti bh, dh, gh, b, d, dan jh. Berikut ini contoh kata yang menggunakan fonem beraspirat.

bh = bhâbâng = bawang

dh = dhândhân = dandan

gh = ghângan = sayur

jh = jhâjjhâlâng = laron

Ketiga, bahasa madura memiliki fungsi morfem “tang” digunakan sebagai kata ganti miliki. Berikut ini contoh penggunaan morfem “tang”.

tang buku = buku saya

tang roma = rumah saya

Keempat, bahasa madura memiliki fungsi sufiks (--a) yang digunakan untuk katakerja yang dilakukan dan memiliki fungsi prefiks (e--). Berikut contoh penggunaan sufiks --a dan prefiks e--.

Sèngko' abinièa = saya akan beristri

Buruâ = akan lari

Arèya sè èkaterroè bi' sèngko' = ini yang saya inginkan

Apa jhârân rèya sè èbelia bi' bâ'na? = apakah kuda ini yang kamu beli?

Bahasa madura memiliki tingkatan bahasa sebagai mana bahasa daerah lain seperti bahasa Jawa. Tingkatan dalam bahasa madura pada umumnya ada tiga macam yaitu.

1. Tingkat bahasa umum (*lomrah/ iyâ-enjâ*), tingkatan ini disebut tingkatan *lomrah* atau lumrah karena biasa digunakan oleh anak-anak dengan teman sebaya sebagai bahasa keakraban, orang dewasa dengan orang dewasa yang telah lama kenal, dan digunakan orang priyayi kepada rakyat biasa. Berikut ini contoh kalimat yang menggunakan tingkatan bahasa umum.

Apa bâ'na ella tao? = apakah kamu sudah tahu?

Sapa nyamana bâ'na lè'? = siapa nama kamu, dik?

Èntara dâ'kamma? = hendak pergi kemana?

2. Tingkat bahasa menengah (*tenggaan/engghi-enten*), tingkatan ini biasa digunakan oleh istri pada suaminya dan mertua pada menantunya namun sudah jarang digunakan karena generasi muda jarang mengerti maksudnya. Berikut adalah contoh kalimat dalam tingkatan menengah.

Napè dhika pon tao? = apakah kamu sudah tau?

Sèra nyamana dhika, lè'? = siapa nama kamu, dik?

Èntara dâ' ko'amma dhika? = hendak pergi kemana?

3. Tingkat bahasa tinggi (*engghi-bhuten/ alos*), tingkatan bahasa ini digunakan sebagai kata pengantar saat pertemuan, digunakan oleh orang yang baru saling mengenal dan digunakan anak-anak pada orang tua. Contoh kalimat tingkatan tinggi.

Ponapa panjhenegan ampon mèyarsa? = apakah kamu sudah tahu?

Pasèra asmana panjhenegan lè'? = siapa nama kamu, dik?

bhâdhi mèyosa dâ' ka'dimma? = hendak pergi kemana?

Selain ketiga tingkatan di atas ada satu tingkatan yang sangat sedikit penuturnya yaitu tingkat halus tinggi atau *alos-tengghi* yang biasa digunakan oleh masyarakat sesama priyayi dan saat berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Bahasa Jawa

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia yang memiliki jumlah penutur yang banyak. Bahasa Jawa sama seperti bahasa daerah lainnya yang digunakan sebagai alat komunikasi pada masyarakat tertentu. Penyebaran bahasa Jawa sangat luas sehingga menjadikan bahasa Jawa setiap daerah memiliki beberapa perbedaan yang di sebut dialek Jawa. Dialek Jawa dibedakan berdasarkan letak geografis, yaitu dialek Jawa timur, dialek Jawa tengah, dialek pesisir utara, dialek pesisir selatan dan dialek perbatasan Jawa tengah dan Jawa barat. Bahasa Jawa yang dianggap bahasa baku adalah bahasa Jawa yang digunakan di Yogyakarta dan Surakarta.

Bahasa Jawa mengenal unggah-ungguh atau variasi bahasa sama seperti bahasa daerah lainnya. Secara umum variasi bahasa dalam bahasa Jawa ada tiga tingkatan, yaitu tingkatan bahasa *ngoko* (kasar), tingkatan bahasa *krama madya* (biasa), tingkatan bahasa *karma inggil* (halus). Penggunaan tingkatan bahasa Jawa didasarkan pada lawan bicara dan statusnya seperti usia dan status sosial. Berikut contoh kata dalam bahasa berdasarkan tingkat bahasanya.

Indonesia	Ngoko	Krama Madya	Krama Inggil
Pergi	Lunga	Kesah	Tindak
Makan	Madhang	Tedha	Dhahar
Kamu	Kowe	Sampeyan	Panjenengan
Tidur	Turu	Tilem	Sare
Membaca	Maca	Maos	Maos

2.5 Pengertian dan Fungsi Kamus

Pada sub bab ini membahas tentang pengertian kamus dan fungsi kamus.

a. Pengertian kamus

Kamus adalah khasanah yang memuat pembendaharaan kata suatu bahasa yang secara ideal tidak ada batasnya menurut Chaer (dalam Nike dan Toni, 2007:179). Kamus yang beredar saat ini sangat banyak dan beraneka ragam, namun inovasi tetap diperlukan untuk menarik minat belajar siswa dan sebagai alternatif media pembelajaran bagi guru.

Selanjutnya Kamus besar bahasa Indonesia daring (dalam jaringan) mendefinisikan kamus menjadi dua, yaitu kamus merupakan buku acuan yang memuat kata dan ungkapan biasanya disusun menurut abjad berikut tentang keterangan tentang makna, pemakaian dan terjemahannya. Selain itu kamus juga didefinisikan sebagai buku yang memuat kumpulan istilah atau nama yang disusun berdasarkan abjad beserta tentang makna dan pemakaiannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kamus adalah buku yang memuat pembendaharaan istilah yang disusun berdasarkan abjad beserta makna, pemakaian, keterangan dan terjemahannya yang dapat dijadikan acuan.

b. Fungsi Kamus

Kamus selain memuat pembendaharaan istilah memiliki fungsi praktis. Kamus berfungsi sebagai pedoman bagi pengguna bahasa untuk memahami seluk-beluk sebuah bahasa. Menurut Santosa, dkk (2009:9.6-9.7) kamus memiliki fungsi sebagai berikut.

1. Buku petunjuk mengenai cara-cara penulisan penukuan kata,
2. Buku petunjuk mengenai makna kata,
3. Buku petunjuk mengenai pelafalan kata,
4. Buku tata bahasa sederhana,
5. Buku petunjuk mengenai kata dalam kalimat dan pemakaian kata pada tingkat, bidang dan daerah tertentu,
6. Buku sumber data yang dapat dipilih untuk dimanfaatkan,
7. Kamus sinonim dan antonim,

8. Kamus frase, ungkapan, dan pribahasa,
9. Kamus istilah,
10. Buku sumber ilmu pengetahuan sederhana.

2.6 Sejarah Pengembangan Kamus di Indonesia

Sejarah perkamusan di Indonesia mulai pada abad ke-15 yang berupa daftar kata Tionghoa-Melayu yang memuat lima ratus (500) lema. Pada tahun 1706 *Lexion Javanum* merupakan kamus bahasa Jawa tertua yang sekarang tersimpan di Vatikan. Kamus bahasa Sunda ditulis oleh A. de Wilde tahun 1841, dengan judul *Nederduitsch-Maleisch en soendasch Woordenboek*. Kamus-kamus yang ditulis oleh para ahli bahasa asing biasanya hanya terbatas pada dwi bahasa yaitu bahasa Indonesia-bahasa asing atau sebaliknya (Ismail, 2012:1).

Pada abad ke-19 Raja Ali Haji menulis kamus bahasa ekabahasa pertama di Indonesia berjudul kitab pengetahuan bahasa. Kitab pengetahuan bahasa tersebut bukan murni kamus melainkan dalam bentuk *ensiklopedia* untuk keperluan pelajar. Pada tahun 1930 terbit kamus bahasa Jawa *Baoesastra DJawa* karangan W.J.S Poerwadarminta, C. S. Hardjasoedarma dan J.C. Poedjosoedira. Pusat bahasa merupakan penerbit utama kamus Bahasa Indonesia berukuran besar sejak setelah kemerdekaan. Kamus besar terbitan Pusat Bahasa pertama adalah Kamus Umum Bahasa Indonesia (1952) yang diselenggarakan oleh W.J.S Poerwadarminta. Pada tahun 1988 terbit Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimasukkan sebagai kamus baku untuk bahasa Indonesia yang disusun oleh tim dengan pemimpin redaksi Sri Sukei Adiwimarta dan Adi Sunaryo. Selain Pusat Bahasa berbagai pihak lain juga menyelenggarakan kamus bahasa Indonesia. Kamus besar bahasa Indonesia yang patut disebut adalah kamus Indonesia oleh E. St. Harahap cetakan ke-9 tahun 1951, Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh Hassan Novel Arifin tahun 1951, Kamus Modern Bahasa Indonesia oleh Sutan Muhammad Zain tahun 1954.

2.7 Jenis dan Bentuk Kamus

Kamus yang beredar saat ini memiliki berbagai bentuk dan jenis yang unik, berikut dibahas bentuk-bentuk dan jenis kamus berdasarkan penggunaan bahasa, berdasarkan isi kamus dan berdasarkan ukuran kamus.

Kamus berdasarkan penggunaan bahasa dibagi menjadi tiga yaitu, kamus *ekabahasa*, kamus *dwibahasa* dan kamus aneka bahasa. Kamus *ekabahasa* adalah kamus yang menggunakan satu bahasa. Kata-kata yang dijelaskan dan penjelasannya menggunakan satu bahasa. Contoh kamus *ekabahasa* adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI). Berikut ini beberapa kata-kata yang terdapat dalam kamus besar bahasa indonesia (KKBI).

Abang = saudara laki-laki yang lebih tua

Bakso = makanan berbahan daging berasal dari Cina

Calon = yang akan menjadi, bakal, kandidat

Dagu = bagian muka yang paling bawah

Ebi = udang yang telah dikeringkan

Gapura = pintu gerbang, dst.

Kamus *dwibahasa* adalah kamus yang menggunakan dua bahasa, yaitu memasukan kata-kata dengan sebuah bahasa kemudian diberikan pengertian atau persamaan dengan bahasa yang lain. Contoh kamus dwi bahasa adalah kamus Inggris-Indonesia, kamus *dwibahasa Oxford fajar* (Inggris-Melayu, Melayu-Inggris). Contoh kata dalam kamus Inggris- Indonesia.

Amazing = menakjubkan

Angry = marah

Black = hitam

Clean = bersih

Crazy = gila

Accept = menerima

Ask = meminta

Answer = menjawab

Blow = meniup

Bring = membawa

Buy = membeli

Come = datang

Cut = memotong, dst.

Kamus aneka bahasa ini sekurang-kurangnya menggunakan tiga bahasa atau lebih. Misalnya, kata bahasa Inggris, bahasa Arab dan bahasa Indonesia secara serentak. Contoh kamus aneka bahasa adalah Kamus Pintar Tiga Bahasa oleh tim Gema Insani yang diterbitkan oleh Gema Insani. Berikut contoh kata dalam kamus tiga bahasa.

Inggris	Indonesia	Arab
Door	Pintu	Albab
Window	Jendela	Nafidha
House	Rumah	Manzil
Sweep	Menyapu	Tamshit
Learn	Belajar	Ta'alam
Fishing	Memancing	Smak
Sleepy	Mengantuk	'iima'a
Angry	Marah	Ghadib
Hungry	Lapar	Jayi'
Yellow	Kuning	'asfar
Red	Merah	'ahmar
Wash	Mencuci	Aghsilha
Wear	Memakai	Airtida'
Help	Membantu	Musa'ada
Back	Belakang	Khalfi
Front	Depan	Jabha

Berdasarkan isinya kamus dibedakan menjadi Sembilan jenis. *Pertama*, kamus lafal adalah kamus yang berisi lema-lema yang disusun berdasarkan alfabetis disertai dengan petunjuk cara mengucapkan lema-lema tersebut tanpa ada keterangan tambahan lain. *Kedua*, kamus ejaan adalah kamus yang mendaftarkan

lema dengan ejaan yang benar sesuai dengan pedoman ejaan, serta pemenggalan suku katanya. *Ketiga*, kamus sinonim adalah kamus yang penjelasan makna lemanya hanya berupa sinonim dari lema-lema tersebut, baik dalam bentuk satu kata maupun gabungan kata. *Keempat*, kamus antonim adalah kamus yang isinya adalah penjelasan lemanya merupakan lawannya atau kebalikannya. *Kelima*, kamus homonim adalah kamus yang mendaftar bentuk-bentuk yang berhomonim beserta dengan makna atau penjelasan konsepnya. *Keenam*, kamus idiom atau kamus ungkapan adalah kamus yang memuat satuan-satuan bahasa berupa kata atau gabungan kata yang maknanya tidak dapat di prediksi dari unsure-unsur pembentuknya, baik secara leksikal maupun gramatikal. *Ketujuh*, kamus akronim atau singkatan merupakan kamus yang hanya memuat singkatan kata dan akronim yang ada dalam satu bahasa. *Kedelapan*, kamus etimologi adalah kamus yang penjelasan lemanya bukan mengenai makna, melainkan mengenai asal usul kata tersebut serta perubahan-perubahan bentuknya. *Kesembilan*, kamus istilah merupakan kamus yang memuat kata-kata atau gabungan kata yang menjadi istilah dalam suatu bidang ilmu atau kegiatan tertentu.

Bentuk kamus berdasarkan ukurannya berkaitan dengan tebal tipisnya kamus sesuai dengan seberapa banyak lema yang dimuat dalam kamus tersebut. Kamus berdasarkan ukurannya dibedakan menjadi dua. *Pertama*, kamus besar adalah kamus yang memuat kosa kata termasuk gabungan kata, idiom, ungkapan, pribahasa, akronim, singkatan, dan semua bentuk gramatika dari bahasa tersebut, baik yang masih digunakan maupun yang tidak digunakan lagi. Merupakan dokumentasi kebahasaan yang paling lengkap dan dapat dijadikan acuan untuk menyusun kamus-kamus yang sifatnya terbatas penjelasannya. *Kedua*, kamus terbatas adalah kamus yang membatasi jumlah kata, makna dan keterangan-keterangan lain. Kamus terbatas ada dua macam yaitu, kamus saku yang berukuran kecil memuat kata-kata dasar dari bahasa yang dikamuskan yang penjelasannya berupa padanan atau sinonim dari kata tersebut. Kamus pelajar merupakan kamus terbatas jumlah lemanya ditentukan oleh tingkat pendidikan dimana kamus itu digunakan.

Berdasarkan penggunaan bahasanya kamus tiga bahasa merupakan jenis kamus aneka bahasa yang memuat kosa kata dari tiga bahasa daerah di Indonesia yaitu bahasa Madura, Jawa serta bahasa Indonesia bahasa yang dapat menerjemahkan kedua bahasa daerah tersebut. Kamus tiga bahasa adalah kamus terbatas untuk pelajar yaitu siswa kelas I sekolah dasar. Pengembangan kamus tiga bahasa ini terletak pada bentuk dan isi kamus. Bentuk kamus yang banyak beredar saat ini adalah kamus bergambar dua dimensi sehingga peneliti mencoba berinovasi dengan membuat kamus bergambar tiga dimensi.

2.8 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan hal penting yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Secara harfiah kata media berasal dari kata medium yang berate perantara atau pengantar. Menurut *Association For Education Communication Technology* (AECT) media merupakan segala bentuk yang digunakan untuk suatu penyaluran informasi (dalam Hidayati, 2008:3). Menurut *Eduation Association* media adalah benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional (dalam Daryanto, 2010:4).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah saran perantara untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat, diraba, dan dibaca sehingga mampu menunjang efektifitas program instruksional pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran memiliki beberapa jenis yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan peserta didik.

2.9 Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan memiliki beberapa fungsi dan manfaat sebagai berikut. Secara umum ada lima fungsi media pembelajaran sebagai berikut (Susilana 2008: 9).

1. Media pembelajaran digunakan untuk memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalis.
2. Media pembelajaran diharapkan mampu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan indra.
3. Menggunakan media pembelajaran dapat menimbulkan gairah belajar, interaksi langsung antara siswa dengan sumber belajar.
4. Media pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar mandiri sesuai bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetik.
5. Media pembelajaran dapat memberi rangsangan yang sama untuk menyamakan persepsi yang sama pada siswa.

Menurut Kemp dan Dayton (dalam Susilana 2008: 9) media pembelajaran memiliki delapan fungsi sebagai berikut.

1. Penyampaian pesan pembelajaran lebih terstandar.
2. Pembelajaran dapat lebih menarik
3. Pembelajaran menjadi interaktif dengan menerapkan teori belajar.
4. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
5. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
6. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja.
7. Dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran.
8. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif.

Selain memiliki fungsi seperti yang telah di uraikan di atas, media pembelajaran juga memiliki beberapa manfaat sebagai berikut (Susilana 2008: 10).

1. Membuat konkrit konsp-konsep yang abstrak. Konsep yang menurut siswa masih astrak dan sulit dipahami dapat disederhanakan melalui penggunaan media pembelajaran.
2. Menghindari objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat dalam lingkungan sekitar. Dengan menggunakan media pembelajaran keamanan siswa tejamin karna objek berbahaya dapat diganti dengan barang tiruan atau gambar.
3. Menampilkan objek yang terlalu besar dan terlalu kecil. Penggunaan media memungkinkan siswa untuk mempelajari berbagai objek meskipun objek tersebut berukuran kecil atau besar.
4. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan beberapa fungsi media pembelajaran sebagai berikut.

1. Media pembelajaran digunakan untuk memperelas materi secara visual.
2. Pembelajaran menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Media pembelajaran dapat memberikan rangsangan untuk menyamakan persepsi siswa.
4. Media pembelajaran diharapkan dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan indra.

2.10 Jenis Media Pembelajaran

Menurut Sadiman (2009: 28) ada beberapa jenis media pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran. Jenis media pembelajaran yang sering digunakan yaitu:

- a. Media pembelajaran visual merupakan media yang menyampaikan informasi berupa simbol-simbol visual. Beberapa media yang tergolong media visual adalah gambar dan foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta, globe, komik, dan *Pop-up*.
- b. Media pembelajaran audio yaitu media yang menyampaikan pesan melalui simbol-simbol auditif. Beberapa media yang termasuk dalam media audio, yaitu radio dan alat perekam magnetik.
- c. Media proyeksi diam adalah media yang menyampaikan pesan melalui simbol visual dan penggunaannya memerlukan alat khusus. Media yang termasuk jenis proyeksi diam adalah film bingkai, film rangkai, OHP (*Over Head Projector*), *opaque projektor* dan mikrofis.
- d. Media proyeksi bergerak dan audio visual merupakan media yang menampilkan gambar bergerak serta suara. Contoh media ini adalah film bergerak, film gelang program televisive, dan video.
- e. Multimedia merupakan media pembelajaran yang memadukan berbagai jenis media, sehingga menciptakan media yang dapat menarik perhatian siswa.
- f. Benda-benda disekitar juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Benda-benda yang digunakan berupa benda tiruan, miniature hingga benda asli.

Pemilihan jenis media disesuaikan dengan kebutuhan pendidik, peserta didik serta keadaan lingkungan. Dalam penelitian yang dilakukan memilih media visual *Pop-up* untuk dikembangkan.

2.11 Media Pembelajaran *Pop-up*

Dalam sub bab ini membahas tentang pengertian *Pop-up*, kelebihan dan kekurangan *Pop-up*.

Pop-up adalah media berbentuk buku yang memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari gambar bergerak ketika halaman dibuka. Menurut Pinky (dalam Noviyanti dkk, 2013) kartu *Pop-up* adalah kartu yang jika dibuka dengan sudut tertentu akan memunculkan sebuah bentuk tampilan gambar. Gambar dalam *Pop-up* dapat didesain sesuai kreatifitas penciptanya. Pengertian *Pop-up* berdasarkan pengertian di atas adalah buku yang bila halamannya dibuka akan muncul gambar visualisasi yang didesain sesuai dengan kreativitas penciptanya. Penggunaan *Pop-up* sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan *Pop-up* yaitu dapat memberikan visualisasi cerita yang menarik. Mulai dari gambar yang menarik karena memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak saat halaman buku dibuka. Hal yang membedakan *Pop-up* menarik dan berbeda dari buku cerita ilustrasi biasa adalah ia memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika dibuka. Hal ini membuat pembaca antusias membaca.

Kekurangan *Pop-up* terletak pada proses pembuatannya yang membutuhkan banyak waktu dan ketelitian. Harga buku *Pop-up* juga lebih mahal dibanding dengan buku lainya karena pembuatannya yang rumit dan membutuhkan waktu ekstra.

2.12 Respon Siswa

Respon siswa dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah media yang dikembangkan mampu memenuhi kebutuhan siswa. Respon siswa

adalah proses pengorganisasian rangsangan dimana rangsangan-rangsangan prosikmal diorganisasikan, sedemikian rupa sehingga terjadi representatif fenomenal dari rangsangan prosikmal (Shceerer dalam Sarwono, 1998:84). Respon siswa merupakan tanggapan siswa selama mengikuti pembelajaran, sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku siswa yang diungkapkan melalui pernyataan siswa (Yunita, 2013). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa respon siswa adalah tanggapan siswa dari proses organisasi rangsangan dalam bentuk pernyataan siswa.

Respon siswa digunakan untuk mengetahui pendapat siswa terhadap komponen dan kegiatan pembelajaran yang meliputi materi pembelajaran, media pembelajaran, cara belajar, dan cara mengajar guru. selanjutnya respon siswa digunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan komponen dan kegiatan pembelajaran (Hobri, 2010:45). Respon siswa didapatkan dengan cara mewawancarai siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan.

2.13 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian terdahulu yang dapat dijadikan rujukan untuk melakukan sebuah penelitian. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

Mawanti (2014) melakukan penelitian yang berjudul, “Pengembangan Kamus Visual Multi Bahasa (Arab-Inggris-Indonesia-Jawa) Untuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Berbasis Kearifan Lokal”. Pengembangan mengenai kamus visual multi bahasa ini harus berbasis kearifan lokal artinya memiliki cakupan khusus yang ditemui pembelajar bahasa setiap harinya seperti wilayah peralatan dapur, karena sebagai langkah konservatif dalam melestarikan kosakata-kosakata di dalamnya. Kamus multi bahasa telah berhasil dikembangkan dengan kategori sangat layak berdasarkan penilaian pakar media mencapai 77,08 % dan pakar materi 83,30%. Kamus multi bahasa hasil pengembangan efektif diterapkan di TK BIAS Cabang Ngalian dan Daarul Quran Cabang Semarang dengan meningkatkan pemahaman siswa tentang

barang-barang. Tanggapan positif wali siswa terhadap penggunaan kamus multi bahasa hasil pengembangan mencapai 80 %.

Septiani (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Kamus Tematik Tiga Bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris) untuk Menstimulasi Kognitif Anak Usia Dini”. Berdasarkan hasil uji coba produk secara umum dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran untuk menstimulasi kognitif anak usia dini. Hal tersebut didasarkan dari hasil uji validasi oleh ahli materi 4,06 (Baik), oleh ahli media 4,33 (Sangat Baik), pengguna produk 4,28 (Sangat Baik) dan evaluasi akhir 4.05 (Baik). Kelebihan produk sesuai dengan tema-tema yang sudah dikonsepsikan serta bergambar dan penuh warna, *flexible* mudah dibawa kemana-mana, dapat menstimulasi perkembangan kognitif, bahasa dan seni. Kelemahan produk ini, yaitu memerlukan pendampingan pendidik dalam proses pembelajaran.

Karim, dkk (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Kamseupai (Kamus Saku Sebagai Media Pembelajaran Inovatif) Berbasis Bahasa Gorontalo Bagi Para Siswa Di SDN No. 20 Kecamatan Duingi Kota Gorontalo”. Kamseupai menjadi satu terobosan dimana produk ini menjadi salah satu media pembelajaran yang telah membantu anak-anak dalam belajar bahasa Gorontalo. Hasil dari pembuatan Kamseupai sudah memberikan sebuah kontribusi yang besar terhadap eksistensi penggunaan bahasa Gorontalo di kalangan anak-anak. Dengan demikian ini kan menjadi salah satu solusi untuk mencegah punahnya Bahasa Daerah di Propinsi Gorontalo. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka memperoleh hasil yaitu, meningkatnya minat dan cinta para siswa di SDN No. 20 Kecamatan Duingi untuk belajar bahasa Gorontalo melalui Kamseupai. Hal ini dapat dilihat melalui upaya para siswa untuk kembali ingin belajar Bahasa Gorontalo baik di lingkungan keluarga dan masyarakat. Para siswa memiliki motivasi dan respon positif dalam melestarikan dan menyelamatkan kepunahan Bahasa Gorontalo dengan bertekad untuk belajar bahasa Gorontalo. Adanya animo dan rasa bahagia para siswa untuk memiliki kamus saku pribadi Bahasa Gorontalo yang praktis bisa dibawa kemana-mana untuk dipelajari kosakatanya. Kosakata tersebut dapat dipraktikkan melalui percakapan baik

dengan teman-temannya, keluarga, guru-guru maupun masyarakat di sekitarnya. Meningkatnya jumlah kosakata anak melalui pembelajaran Kamseupai setiap saat kapanpun dan dimanapun mereka inginkan. Para siswa sudah mulai bisa untuk bercakap-cakap dalam bahasa Gorontalo, meskipun percakapan pendek yang mudah dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Tersedianya media pembelajaran yang praktis melalui pembuatan Kamseupai, sehingga dapat membantu kegiatan belajar dan mengajar mata pelajaran Bahasa Gorontalo kepada para siswa. Tercapainya target pelaksana untuk bisa melestraikan Bahasa Gorontalo bagi anak di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang pengembangan kamus sebagai media pembelajaran. Pengembangan kamus mendapatkan respon positif dari wali siswa, namun masih memiliki kekurangan sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul “ Pengembangan Media Kamus Berbentuk *Pop-up* Tiga Bahasa (bahasa Madura, Bahasa Jawa Dan Bahasa Indonesia) Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”.

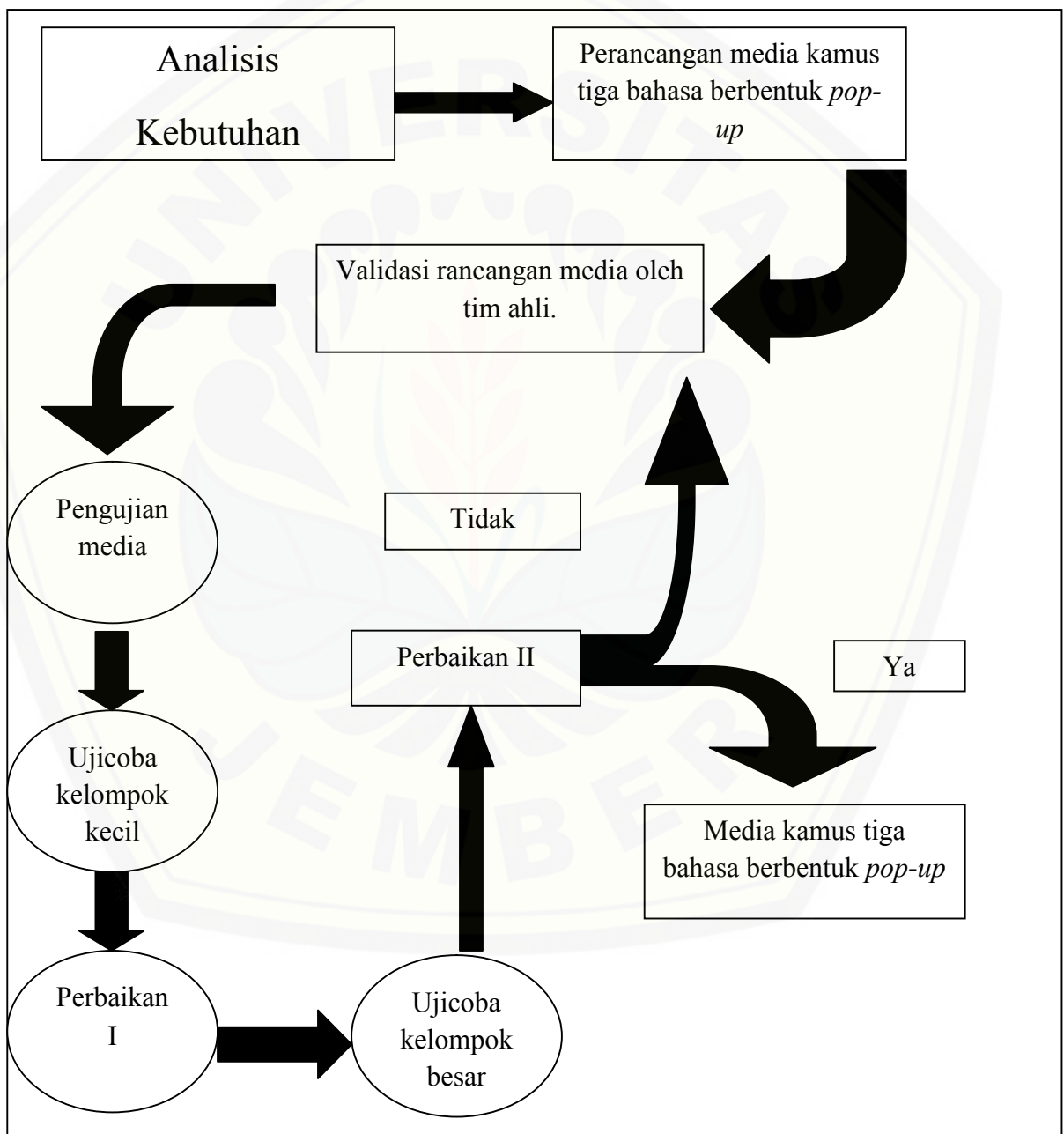
2.14 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan alur berpikir yang disusun secara singkat untuk menggambarkan bagaimana penelitian akan dilakukan. Penelitian pengembangan selalu diawali dengan tahap analisis kebutuhan, analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui data dan informasi yang berkaitan dengan kebutuhan produk tertentu yang sesuai keinginan dan kebutuhan (Masyhud, 2016:228).

Tahap analisis kebutuhan hal-hal yang dilakukan adalah melakukan kajian pustaka dengan membaca buku dan jurnal untuk memperoleh informasi dan data tentang pengembangan media kamus. Kajian kurikulum dilakukan untuk memperoleh data tentang tema yang sesuai dengan kompetensi dasar pada kurikulum yang berlaku di sekolah tempat penelitian. Setelah memperoleh data dan informasi dari tahap analisis kebutuhan maka dilaksanakan perancangan produk yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Rancangan produk kemudian divalidasi oleh tim ahli. Tim ahli terdiri atas ahli materi yaitu guru kelas yang mengajar di kelas satu, ahli media dan ahli bahasa yaitu dosen dari Program Studi

Pendidikan Sekolah Dasar. Setelah validasi oleh tim ahli kemudian dilakukan uji coba pada kelompok kecil untuk mengetahui kelayakan produk. Tahap selanjutnya adalah revisi tahap pertama kemudian uji coba pada kelompok besar untuk menentukan produk perlu di revisi kembali atau produk dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Secara sistematis, kerangka dapat di gambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir

2.15 Rancangan Pengembangan Kamus Tiga Bahasa

Kamus tiga bahasa memuat kosa kata yang disesuaikan dengan kompetensi dasar-kompetensi dasar pada kurikulum yang digunakan di Indonesia. Indonesia saat ini menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum KTSP dan kurikulum K13. Isi kamus tiga bahasa disesuaikan dengan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas satu sekolah dasar yang menggunakan kurikulum KTSP. Penyesuaian terhadap kurikulum K13 didasarkan pada tema yang diajarkan untuk siswa kelas I di sekolah dasar. Berikut ini tabel yang berisi kosa kata yang termuat dalam kamus berbentuk *Pop-up* tiga bahasa.

Tabel 2.1 Kosa Kata Yang Terdapat Dalam Kamus

No	Indonesia	Madura	Jawa
1	Abu-Abu	Bu-Abuh	Kelawu
2	Adik	Alè'	Adhi
3	Air	Aéng	Banyu
4	Alis	Alès	Alis
5	Anak Laki-Laki	Kacong	Lé'
6	Anak Perempuan	Jebbing	Nduk
7	Anggrek	Anggrè'	Anggrek
8	Anggur	Anggor	Anggur
9	Angin	Angèn	Angin
10	Angsa	Bhânyak	Bhanyak
11	Apel	Apel	Apel
12	Api	Apoy	Geni
13	Apokat	Bhukat	Apokat
14	Arang	Areng	Arang
15	Awan	Ondem	Mego
16	Ayah	Eppa'	Bapak
17	Ayam	Ajém	Pitik
18	Babi	Bâbi	Babi
19	Baca	Bâca	Waca
20	Badak	Bârâk	Badak
21	Badan	Bhâdhân	Awak
22	Baju	Klambhi	Kelambi

No	Indonesia	Madura	Jawa
23	Banjir	Bânjir	Banjir
24	Bantal	Bhântal	Bantal
25	Banteng	Bénténg	Banteng
26	Batu	Bâto	Watu
27	Bawang	Bhâbhâng	Bawang
28	Bayam	Bhâjém	Bayem
29	Bebek	Bhibhik	Bebek
30	Belajar	Ajhâr	Sinau
31	Belakang	Buri	Buri
32	Belimbing	Bhâlimbing	Belimbing
33	Bendera	Bendirâ	Bendera
34	Bercerita	Acaréta	Nyritani
35	Bernafas	Klengnga'	Abab
36	Bersin	Assim	Wahing
37	Beruang	Bâruwâng	Beruang
38	Biawak	Bârâkay	Biawak
39	Bibir	Bibir	Lambe
40	Bicara	Bhânta	Wicara
41	Bintang	Bintang	Lintang
42	Bintang Kejora	Juwâr	Lintang Kejora
43	Biru	Bhiru langik	Biru
44	Bola	Ebbal	Ball
45	Botol	Bhutol	Botol
46	Buah	Buwâ	Buwah
47	Buku	Buku	Buku
48	Bulan	Bulân	Wulan
49	Bulat	Bhundher	Bunder
50	Bulpoin	Bhulppén	Pulpen
51	Bulu Mata	Kéjhâ	Idep
52	Bumi	Bhumé	Bumi
53	Buncis	Arcis	Buncis
54	Bunga	Bhunga	Kembang
55	Bunglon	Kemonḍurân	Bunglon
56	Burung Jalak	Jhâlâk	Jalak
57	Burung Kakaktua	Jâgâtowa	Kakaktua

No	Indonesia	Madura	Jawa
58	Bus	Ebbis	Bis
59	Buyut	Juju'	Buyut
60	Cabai	Cabbhi	Lombok
61	Cakar	Ghutghut	Cakar
62	Cangkir	Cangkér	Cingkir
63	Celana Pendek	Salebbâr	Kathok
64	Centong	Céntong	Centong
65	Cobek	Cobik	Cowek
66	Coklat	Soklat	Coklat
67	Cucu	Bâjâ	Putu
68	Dagu	Cangkém	Janggut
69	Dahi	Dheih	Bathuk
70	Daun	dâun	Godhong
71	Domba	Dhumbhâ	Mendo
72	Durian	Dhurin	Duren
73	Elang	Sékâ	Elang
74	Ember	Émmbér/ tembeh	Ember
75	Foto	poto	Foto
76	Gagak	Dhângdhâng	Gagak
77	Gajah	Ghâjhâ	Gajah
78	Gali	Kaleh	Duduk
79	Garam	Bujé	Uyah
80	Garpu	Garpu	Garpu
81	Gelang	Gellâng	Gelang
82	Gelas	Glâs	Gelas
83	Gendang	Kendhâng	Kenndang
84	Gergaji	Ghârgâji	Gergajih
85	Gerhana	Ghârâ'â	Gerhana
86	Gigi	Ghighi	Untu
87	Gula	Ghulâ	Gula
88	Gunting	Gunténg	Gunting
89	Guntur	Ghaluduk	Gluduk
90	Gunung	Ghunung	Gununng
91	Hati	Atèh	Ati
92	Hewan	Kébân	Kewan

No	Indonesia	Madura	Jawa
93	Hidung	Élong	Irung
94	Hijau	Bhiru	Ijo
95	Hitam	Celleng	Cemeng
96	Hujan	Ojen	Udan
97	Hutan	Alas	Alas
98	Ibu	Émbu'	Simbok
99	Ikan	Jhuko'	Iwak
100	Istri	Bini	Bojo
101	Jagung	Jhâghung	Jagung
102	Jahe	Jhâi	Jahe
103	Jam	Jhâm	Jam
104	Jamblang	Dhuwâ'	Duwet
105	Jambu	Jhâmbhu	Jambu
106	Jamu	Jhâmo	Jamu
107	Jamur	Kolat	Jamur
108	Jangkrik	Ghânta'	Jangkrik
109	Jantung	Jântong	Jantung
110	Jarum	Jhârum	Dom
111	Jati	Jhaté	Jati
112	Jembatan	Ghlâdhâk	Wot
113	Jendela	Jandéla	Cendela
114	Jenggot	Jânggu'	Jenggot
115	Jeruk	Jherruk	Jeruk
116	Jingga	Jhingghâ	Jingga
117	Kacang	Kacang	Kacang
118	Kadal	Kaḍḍhâl	Kadal
119	Kakak Laki-laki	Kakang	Mas
120	Kakak Perempuan	Ayu	Mbak
121	Kakek	Jhei	Mbah Kakung
122	Kaki	Sokoh	Suku
123	Kalajengking	Langmanggeh	Kalajengking
124	Kambing	Embé'	Wedhus
125	Kancil	Kancel	Kancil
126	Kancing	Kancéng	Kancing
127	Kandang	gendhang	Kandang

No	Indonesia	Madura	Jawa
128	Kapur	Kapor	Kapur
129	Kasur	Kasor	Kasur
130	Katak	Kata'	Kodok
131	Kecil	Kéné'	Cilik
132	Kelabang	Kalabhâng	Kelabang
133	Keledai	Hémar	Keledai
134	Kelor	Merongghi	Kelor
135	Kemarau	Ketéghâ	Ketiga
136	Kentang	Kentang	Kentang
137	Kentungan	Tongtong	Pentongan
138	Kepala	Cetak	Sira
139	Kepiting	Kepéténg	Kepiting
140	Kerbau	Kerbhuy	Kebo
141	Kereta	Sepor	Kreta
142	Kering	Kerréng	Gareng
143	Kijang	Kédhdhâng	Kijang
144	Klengkeng	Kaléngkéng	Klengkeng
145	Kubis	Gobes	Kubis
146	Kucing	Koceng	Kucing
147	Kuda	Jhârân	Jaran
148	Kuku	Koko	Kuku
149	Kulit	Kolé'	Lulang
150	Kumbang	Ghuwâng	Kumbang
151	Kupu-Kupu	Ghâpper	Kupu-Kupu
152	Laba-Laba	Bâlabbâ	Laba-Laba
153	Lama	Abit	Lawas
154	Langit	Langgi'	Langit
155	Lari	Buruh	Playu
156	Laron	Jhâjjhâlâng	Laron
157	Lebah	Nyaroan	Tawon
158	Leher	Ghulu	Gulu
159	Lidah	Jhilâ	Ilat
160	Makan	Kakan	Madhang
161	Malam	Malem	Wengi
162	Manusia	Manussah	Manungso

No	Indonesia	Madura	Jawa
163	Mata	Soca	Meripat
164	Matahari	Mataare	Serngenge
165	Melempar	Ngontalaghi	Uncalan
166	Melihat	Jhelling	Ndelok
167	Memakai	Ngangghuy	Nganggo
168	Membawa	Ngébâ	Nggowo
169	Memotong	Ngettok	Ngetok
170	Menghitung	Ngejhir	Ngitung
171	Mengkudu	Koḍḍhuk	Pace
172	Menutup	Bhlâbhâr/ notop	Nutup
173	Merah	Mira	Abang
174	Monyet	Moṭak	Kethék
175	Mulut	Colo'	Cangkem
176	Nenek	Emba	Embah putri
177	Padi	Padih	Pari
178	Pagi	Lagguh	Isuk
179	Paha	Pokang	Kempol
180	Paman	Ellek	Pak lek/pak de
181	Panci	Benjhi	Panci
182	Parut	Parot	Parut
183	Pelangi	Kobung	Kuwung
184	Pepaya	Katés	Kates
185	Perempuan	Biné'	Wedok
186	Pinang	Penang	Jambe
187	Piring	Pereng	Piring
188	Pisang	Gheḍhâng	Gedhang
189	Pisau	Laddhing	Lading
190	Punggung	Bugg hik	Geger
191	Rambutan	Rambotan	Rambutan
192	Rayap	Grâjâng	Rayap
193	Rebus	Kolop	Godog
194	Rumah	Bungko/ roma	Omah
195	Rumput	Grinténg	Suket
196	Sabit	Arèt	Arit

No	Indonesia	Madura	Jawa
197	Sayuran	Ghâghângan	Janganan
198	Sejuk	Cellep	Sejuk
199	Semut	Bilis	Semut
200	Siang	Abân	Awan
201	Sore	Bhâri'	Sore
202	Suami	Lake'	Bojo
203	Talas	Bhentol	Talas
204	Tangan	Tanang	Tangan
205	Telinga	Kopeng	Kuping
206	Tante	Bhibhi'	Bulik
207	Teman	Kanca	Kanca
208	Tertawa	Aghellâ'	Gemuyu
209	Toples	Galbas	Toples
210	Uang	Pesse	Dhuwit
211	Unggu	Bungo	Unggu
212	Wajan	Bhejen	Wajan
213	Warna	Bârna	Werna
214	Warung	Bârung	Warung
215	Wayang	Bâjâng	Wayang

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini memuat beberapa teori yang menunjang penelitian, diantaranya adalah: (1) jenis penelitian; (2) tempat dan subyek penelitian; (3) definisi operasional; (4) rancangan penelitian; (5) kriteria kualitas produk; (6) teknik dan instrumen penelitian; dan (7) teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan. Penelitian ini disebut penelitian dan pengembangan (*research and development*) yaitu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiono, 2013: 407).

Menurut Seel & Rickey (dalam Hobri, 2010:1) penelitian pengembangan (*development research*) berorientasi pada pengembangan produk dimana proses pengembangannya dideskripsikan secara teliti mungkin dan produk harus dievaluasi.

Penelitian pengembangan ini merujuk pada model 4D atau *define, design, develop, dan disseminate* yang dicetuskan oleh Thiagarajan pada tahun 1974 (Sugiono, 2015:28). Produk yang dikembangkan adalah kamus empat bahasa yang berbentuk *Pop-up*.

3.2 Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Trotosari 01 yang berada di desa Trotosari kecamatan Tlogosari Bondowoso. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas I dari SDN Trotyosari 01 memiliki jumlah siswa 26 terdiri atas siswa perempuan 14 orang dan siswa laki-laki 12 orang.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dibutuhkan untuk menghindari terjadinya kesalahan pendefinisian variabel dalam penelitian yang akan dilakukan yang akan diuraikan sebagai berikut.

a. Kamus tiga bahasa berbentuk *Pop-up*

Kamus berbentuk *Pop-up* tiga bahasa (bahasa Madura, bahasa Jawa, dan bahasa Indonesia) adalah kamus terbatas yang berisi kosakata bahasa Madura, bahasa Jawa dan bahasa Indonesia memiliki keunikan yaitu memiliki gambar-gambar tiga dimensi yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

b. Respon siswa

Respon siswa merupakan tanggapan siswa kelas I sekolah dasar Trotosari Bondowoso terhadap kamus empat bahasa berbentuk *Pop-up* yang telah digunakan dalam proses pembelajaran. Respon siswa ditentukan melalui wawancara terstruktur setelah proses pembelajaran usai.

3.4 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian pengembangan ini menggunakan model 4D yang terdiri dari empat tahap, yaitu *define, design, develop, dan disseminate*. Model 4D ini dipilih sebagai acuan penelitian karena langkah-langkahnya sederhana dan mudah dipahami serta memiliki uraian yang sistematis dan lengkap. Penelitian yang akan dilakukan mengalami pembatasan dalam tahap pengembangan sehingga hasilnya menjadi 3D yaitu *define, design dan develop*. Pembatasan ini dilakukan oleh peneliti karena keterbatasan waktu .

Langkah-langkah penelitian pengembangan model 3D sebagai berikut.

a. Tahap pendefinisian (*define*)

Tujuan tahap pendefinisian adalah menetapkan dan mendefinisikan pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi (Hobri, 2010:12). Ada lima langkah dalam tahap pendefinisian, antaranya sebagai berikut.

1. Analisis awal-akhir (*front-end analysis*)

Menurut Hobri (2010:2) kegiatan analisis awal-akhir digunakan untuk mengetahui masalah dasar yang diperlukan dalam pengembangan media pembelajaran. Pengembangan media kamus ini disesuaikan dengan karakteristik siswa dan keadaan di sekolah.

2. Analisis siswa (*learner analysis*)

Analisis karakter siswa didasarkan pada usia siswa kelas I. Menurut piaget (dalam Trianto, 2007:23) siswa sekolah dasar umumnya berusia tujuh tahun yang termasuk kedalam tahap *pre-opresional*. Pada tahap *pre-oprasional* anak-anak mulai mempoersentasikan dunia dengan kata-kata, bayangan, dan gambar. Mererka membantuk konsep yang stabil dan bernalar.

3. Analisis konsep (*concept analysis*)

Hasil dari analisis konsep adalah rancangan media kamus. Tahap analisi kamus meliputi kegiatan mengidentifikasi jenis kata, merinci kata-kata berdasarkan jenis kata, menyusun kata-kata berdasarkan jenis kata ke dalam kamus.

4. Analisis tugas (*taks analysis*)

Analisis tugas digunakan untuk mengetahui keterampilan-keterampilan siswa dalam penggunaan bahasa. Analisi tugas berupa kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran.

5. Spesifikasi tujuan pembelajaran (*specifying intructional objectives*)

Spesifikasi tujuan pembelajaran merupakan dasar menyusun rrencana pembelajaran. Spesifikaasi tujuan pembelajaran ini berdasarkan kurikulum yang digunakan di sekolah tempat penelitian.

b. Tahap perancangan (*design*)

Tahap kedua yaitu perancangan media pembelajaran. Berikut kegiatan yang dilakukan dakam rahap perancangan.

1. Penyusunan tes merupakan penghubung antara tahap pendefinisian dan tahap perancangan. Tes didasarkan pada iangkah analisis tugas dan analisis konsep yang telah dilakukan pada tahap pendefinisian.
2. Pemilihan media ditujukan untuk menyesuaikan karakteristik siswa dan kebutuhan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. Media yang digunakan peneliti yaitu kamus bebrbentuk *Pop-up* yang

dikembangkan. Alasan pemilihan media ini karena sifat siswa yang suka dengan gambar dan warna yang menarik. Selain itu media kamus dapat digunakan tanpa menggunakan alat-alat khusus seperti proyektor dan komputer sehingga dapat digunakan dimanapun dan kapanpun.

3. Pemilihan format adalah kegiatan untuk menentukan format media yang dikembangkan berdasarkan jenis-jenis kamus yang ada.
4. Perancangan awal merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum tahap ujicoba. Kegiatan yang dilakukan yaitu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran, menyusun teks wawancara, membuat lembar validasi ahli, dan menyusun media.

c. Tahap pengembangan (*develop*)

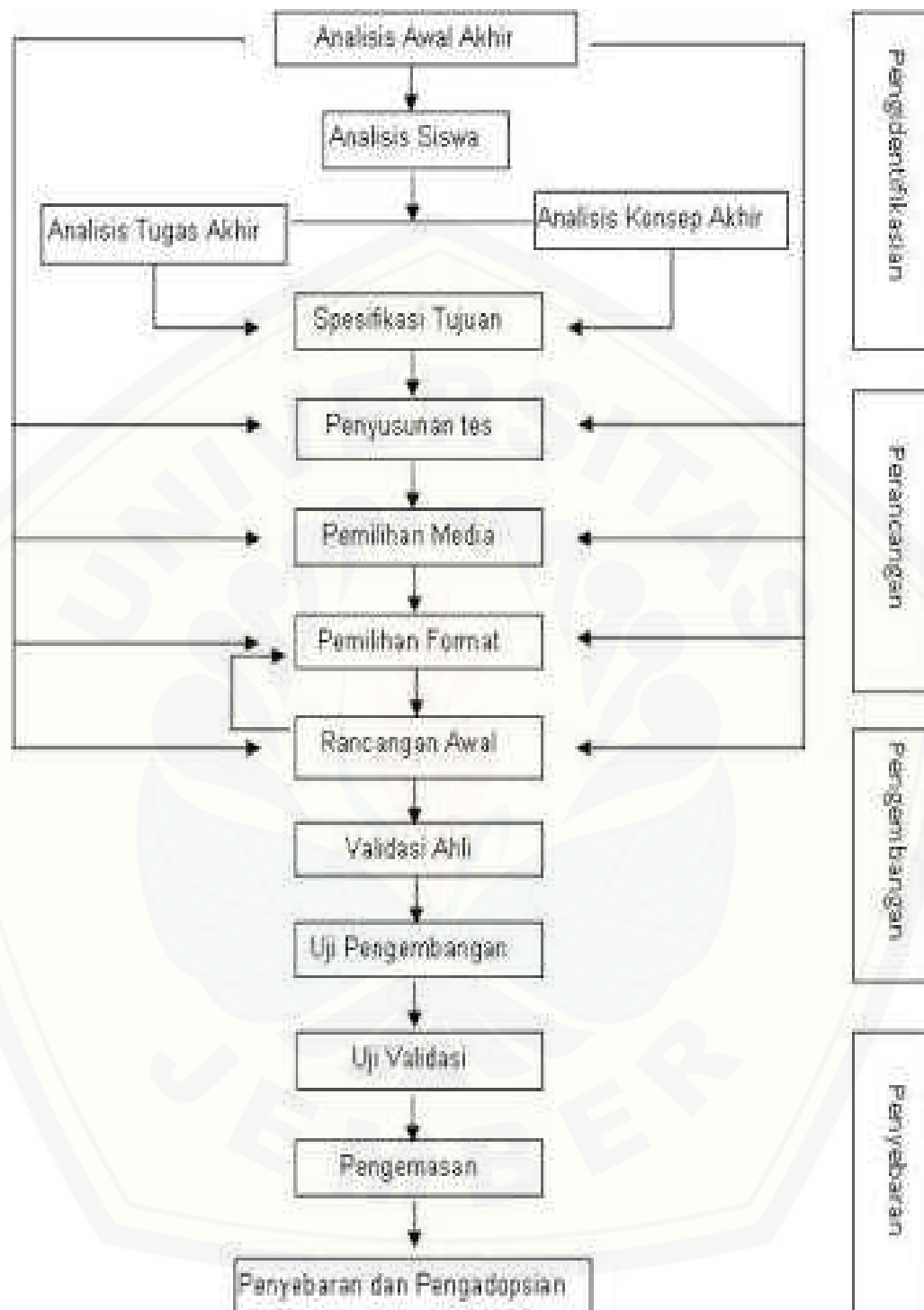
Tahap pengembangan merupakan tahapan untuk menghasilkan *draft* yang telah direvisi berdasarkan masukan oleh para ahli. Kegiatan tahap pengembangan sebagai berikut.

1. Penilaian para ahli melalui validasi digunakan sebagai dasar revisi media yang dikembangkan
2. Ujicoba lapangan dilakukan untuk memperoleh masukan secara langsung dari lapangan terhadap media yang dikembangkan. Ujicoba yang akan dilakukan, dilakukan pada kelompok besar dan kelompok besar.

d. Tahap penyebaran (*dessiminate*)

Tahap ini merupakan tahap penggunaan media yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas. Selain itu tujuan lain tahap ini adalah menguji efektifitas penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran. Pada penelitian yang dilaksanakan penyebaran dilaksanakan dengan menyebarkan produk kepada guru kelas dan perpustakaan sekolah tempat penelitian.

Berikut ini skema rancangan penelitian model 4D menurut Thiagarajan, Semmel dan Semmel.



Gambar 3.1 Skema Rancangan Penelitian Model 4D

3.5 Kreteria Kualitas Produk

Kualitas sebuah media pembelajaran ditentukan oleh beberapa kreteria yaitu validitas (*validity*), kepraktisan (*practicality*), dan keefektifan (*effectifennes*) sebagaimana diungkapkan oleh Nieven (dalam Hobri. 2010:27). Berikut ini penjelasan tentang kreteria kualitas media pembelajaran.

- a. Validitas, media pembelajaran yang berkualitas harus memiliki validitas atau kebenaran agar dapat digunakan dalam pembelajaran. Kebenaran yang harus dimiliki media pembelajaran meliputi kebenaran isi atau materi, kebenaran tata bahasa dan kebenaran format atau tata letak media.
- b. Kepraktisan, media pembelajaran harus praktis dalam penggunaan, penyimpanan, pembawaa, dan perawatan. Kepraktisan media pembelajaran dapat diketahui melalui respon yang diberikan siswa terhadap media tersebut. Semakin tinggi respon siswa maka kepraktisan media juga semakin baik.
- c. Efektifitas, media yang dikembangkan harus efektif dalam penggunaannya. Penggunaan media dalam sebuah pembelajaran bertujuan agar pembelajaran efektif sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran.

3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada subbab ini membahas tentang teknik pengumpulan data penelitian dan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data.

- a. Teknik pengumpulan data Penelitian

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah cara non-tes sebgai berikut.

1. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data-data siswa dari pihak sekolah. Obsrvasi yang dilakukan, yaitu dengan mendatangi sekolah untuk meminta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan siswa dan melakukan pengamatan terhadap siswa dan lingkungan di sekolah secara langsung.
2. Validasi media dilakukan oleh tem ahli untk mengetahui kevalidan media yang dikembangkan. Validasi dilakukan dengan cara memberikan tanda

ceklist (√) pada kolom kriteria yang tersedia dalam lembar validasi. Hasil dari validasi dijadikan sebagai bahan untuk perbaikan untuk media yang dikembangkan.

3. Wawancara yang digunakan adalah wawancara yang terstruktur untuk mendapat data respon siswa terhadap kamus tiga bahasa. Penggunaan teknik wawancara karena menyesuaikan dengan karakteristik siswa yang masih kelas satu yang sesuai dengan teknik wawancara.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan dan keefektifan media pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Lembar validasi

Lembar validasi diberikan kepada tim ahli, yaitu ahli bahasa dan media serta ahli materi. Hasil dari validasi digunakan untuk mengetahui kevalidan media yang dikembangkan dan sebagai acuan untuk perbaikan media.

2. Teks wawancara

Teks wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang akan diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran yang dikembangkan.

3.7 Metode Analisis Data

Data yang didapatkan setelah melakukan pengumpulan data kemudian dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif. Menurut Setyosari (2010) analisis data deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan, peristiwa, objek atau segala sesuatu terkait dengan variabel dapat dijelaskan baik menggunakan angka maupun kata-kata. Analisis data deskriptif digunakan untuk menganalisis data setelah validasi dengan cara merevisi kamus tiga bahasa berdasarkan kritik dan saran dari validator.

a. Validasi kamus tiga bahasa berbentuk *Pop-up*

kegiatan penentuan rata-rata total aspek penilaian kevalidan kamus mengikuti langkah-langkah berikut ini.

1. Melakukan rekapitulasi data penilaian ke dalam tabel yang meliputi: aspek (A), indikator (I), dan nilai (V) untuk masing-masing validator.
2. Menentukan rata-rata nilai validasi dari semua validator untuk setiap indikator dengan rumus:

$$I = \frac{\sum_{i=1}^n V}{n}$$

Keterangan:

I = indikator

V = data nilai dari validator terhadap indikator

n = banyaknya validator

3. Menentukan rerata nilai untuk setiap aspek dengan rumus:

$$A = \frac{\sum_{i=1}^m I}{m}$$

Keterangan:

A = rerata nilai untuk aspek

I = nilai untuk aspek indikator

m = banyaknya indikator dalam setiap aspek

4. Menentukan nilai rerata total dari rerata nilai dengan rumus:

$$V = \frac{\sum_{t=1}^p A}{p}$$

Keterangan:

V = nilai penentuan tingkat kevalidan media

A = rata-rata untuk semua aspek

p = banyaknya aspek.

Nilai validasi yang diperoleh kemudian disajikan ke dalam kriteria validitas valid atau tidaknya produk yang dikembangkan. Kriteria validitas dari hasil uji ahli disajikan ke dalam tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kategori Tingkat Kevalidan

Nilai V_a	Tingkat Kevalidan
$1 \leq V_a < 2$	Tidak valid
$2 \leq V_a < 3$	Kurang valid
$3 \leq V_a < 4$	Cukup valid
$4 \leq V_a < 5$	Valid
$V_a = 5$	Sangat valid

b. Analisis respon siswa

Respon siswa didapatkan melalui wawancara setelah proses pembelajaran. Jawaban siswa akan diskor sesuai kriteria yang ditentukan dan dihitung berdasarkan presentase yang sudah di sesuaikan. Respon siswa yang berarti mendukung, senang, dan berminat dikatakan positif jika presentase yang diperoleh lebih dari atau sama dengan 80% dari jumlah aspek yang diteliti, sedangkan respon negatif apabila siswa memberikan tanggapan mendukung, senang, dan berminat kurang dari 80% dari jumlah aspek yang diteliti (Hobri, 2010:64). Rumus yang dapat digunakan untuk menganalisis respon siswa adalah sebagai berikut.

$$N_1 = \frac{N_2}{N_3} \times 100\%$$

Keterangan:

N_1 = presentasi respon siswa

N_2 = banyaknya siswa yang memberikan respon positif minimal 75%

N_3 = banyaknya seluruh siswa

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian pengembangan kamus tiga bahasa untuk siswa sekolah dasar kelas satu telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai tahap-tahap pengembangan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pengembangan kamus tiga bahasa untuk siswa Sekolah Dasar kelas satu melalui 3 tahapan, yaitu: (1) Tahap pendefinisian (*define*), tujuan tahap pendefinisian adalah menetapkan dan mendefinisikan pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah menganalisis karakter siswa didasarkan pada usia siswa kelas I. (2) Tahap kedua yaitu perancangan media pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perancangan yaitu, pemilihan media ditujukan untuk menyesuaikan karakteristik siswa dan kebutuhan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. Media yang digunakan peneliti yaitu kamus berbentuk *Pop-up* yang dikembangkan. Alasan pemilihan media ini karena sifat siswa yang suka dengan gambar dan warna yang menarik. (3) Tahap pengembangan (*develop*), pada tahap ini ada dua langkah yang harus dilakukan yang pertama adalah Penilaian para ahli melalui validasi digunakan sebagai dasar revisi media yang dikembangkan. Kemudian, dilakukan ujicoba lapangan dilakukan untuk memperoleh masukan secara langsung dari lapangan terhadap media yang dikembangkan. Ujicoba yang akan dilakukan, dilakukan pada kelompok kecil dan kelompok besar.

Respon siswa terhadap kamus tiga bahasa adalah positif karena hasil penelitian menunjukkan $\geq 50\%$ siswa menyatakan senang belajar menggunakan kamus tiga bahasa dan ingin belajar menggunakan kamus tiga bahasa lagi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa, diharapkan memiliki kosa kata dan pengetahuan lebih banyak dari sebelumnya.
2. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan inovasi terhadap media pembelajaran.
3. Bagi peneliti, diharapkan memiliki keterampilan untuk membuat media pembelajaran.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian sejenis menggunakan tema yang semakin dekat dengan lingkungan dan kebudayaan sekitar, terutama tentang kearifan lokal setempat. Berikutnya, jika bertujuan mengembangkan produk yang sejenis diharapkan mampu mengembangkan produk menggunakan bahasa-bahasa lain yang belum digunakan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nur.T. B .Santoso. Mike Yuliana. 2010. Pembuatan Kamus Elektronik Kalimat Bahasa Indonesia Dan Bahasa Jawa Untuk Aplikasi *Mobile Interpolation Search*. (...),(...)
- Ali Syahbana, S. T. 1977. *Dari Perjuangan Dan Pertumbuhan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Melayu Sebagai Bahasa Modern (Kumpulan Esai 1957-1877)*. Dian Rakyat: Jakarta
- Chaer. Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto.2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa
- Faisal, M. 2009. *Kajian Bahasa Indonesia*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan IPS SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Hobri. 2010. *Metodologi Penelitian Pengembangan*. Jember: Penasalsabila
- Ismail, F. A. 2012. "Sejarah Perkamusan Di Indonesia". (Online) [Http://Fitriaapriiliaismail.Blogspot.Com/2011/10/Sejarah-Perkamusan-Di-Indonesia.Html](http://Fitriaapriiliaismail.Blogspot.Com/2011/10/Sejarah-Perkamusan-Di-Indonesia.Html) . Diakses Tanggal 18 Maret 2018
- Karim, H. Setiawan, Dkk. 2012. Kamseupai (Kamus Saku Sebagai Media Pembelajaran Inovatif) Berbasis Bahasa Gorontalo Bagi Para Siswa SDN No. 20 Kecamatan Duingingi Kota Gorontalo. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo
- Kusnadi, Dkk. 2002. *Bahasa Dan Sastra Using Ragam Dan Alternatif Kajian*. Tapal Kuda: Jember
- Maksan, Marjusman. 1993. *Psikolinguistik*. Padang: IKIP Padang Press
- Masyhud, Sulthon. 2016. *Metode Penelitian pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan (LMPK)
- Mawanti, Dwi.2014.*Pengembangan Kamus Visual Multi Bahasa (Arab-Inggris-Indonesia-Jawa) Untuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Berbasis Kearifan Lokal*. Semarang: Penelitian Dipa Iain Walisongo.

- Murviza, R. Oktri. Novia Lizelwati. Ridwal Trisoni. 2014. Pengembangan Kamus Fisika Bergambar Untuk Materifisika MTSS Plus Balimbing Kelas VII. *Jurnal Pendidikan MIPA*. 1 (1): 28-29
- Noviyanti, R. Dwi. 2013. Pengembangan Media Komik Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Bentuk Soal Cerita Bab Pecahan Siswa Kelas V SDN Ngebung. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 1 (1) (...)
- Pawitra, A. 2009. *Kamus Standard Bahasa Madura-Indonesia*. PT. Dian Rakyat: Jakarta
- Putri, N. Aditya Dan T. Yuniawan. 2017. Pengembangan Kamus Bergambar Berwawasan Cinta Indonesia Berbasis Aplikasi Android Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa Penutur Asing. *Jurnal Lingua*. 13 (1): 60-67
- Santosa, Puji. Dkk. 2009. Materi Dan Pengembangan Bahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Saptiani. 2010. Pengembangan Media Pembelajaran Kamus Tematik Tiga Bahasa (Indonesia, Arab, Inggris) Untuk Menstimulasi Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan* 1(2): 100-118
- Sardiman, A. 2009. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Setyosari, Pujiono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research And Development/ R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Suwarno, S. Wirawan. 1998. *Peran Psikologi Social Dalam Organisasi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Triyanto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta
- Yunita, Rina. 2013. Pengembangan Media Pocket Book Pada Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Dan Ketercapaian Kemandirian Belajar Siswa SMK. Semarang: Unness Sciente Education Jurnal
- Yunus, M. 2006. *Pendidikan Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka



Lampiran A. Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Pengembangan media kamus berbentuk <i>Pop-up</i> tiga bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Madura dan Bahasa Jawa) pada siswa kelas I SDN Trotosari 01 Bondowoso	<p>1. Bagaimanakah pengembangan kamus tiga bahasa (bahasa Indonesia, bahasa Madura dan bahasa Jawa) untuk siswa kelas I SDN Trotosari 01 Bondowoso?</p> <p>2. Bagaimanakah respon siswa terhadap pengembangan kamus tiga bahasa (bahasa Indonesia, bahasa Madura dan bahasa Jawa) untuk siswa kelas I SDN Trotosari 01 Bondowoso?</p>	<p>1. Variabel bebas adalah Pengembangan kamus tiga bahasa (bahasa Madura, bahasa Jawa, bahasa Indonesia) berbentuk <i>Pop-up</i> untuk untuk siswa kelas I SDN Trotosari 01 Bondowoso.</p> <p>2. Variabel terikat adalah respon siswa kelas I terhadap Pengembangan kamus tiga bahasa (bahasa Madura, bahasa Jawa, bahasa Indonesia) berbentuk <i>Pop-up</i> untuk siswa untuk siswa kelas I SDN Trotosari 01 Bondowoso.</p>	<p>Ciri-ciri kamus</p> <ul style="list-style-type: none"> - Disusun berdasarkan alfabetis. - Berisi kumpulan kata-kata. - Memuat informasi persamaan, pertidak samaan, dan makna kata. <p>Respon siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Positif - Negatif 	<p>1. Kepustakaan dan media elektronik.</p> <p>2. Validator:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru kelas I SDN Trotosari 01 Ibu Umi khulsum FR, s.Pd dan SDN Trotosari 03 Ibu Cicik rahmania. - Dosen FKIP Ibu Dr. Nanik Yulianti, M. Pd <p>3. Subjek ujicoba:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa kelas I SDN Trotosari 01 	<p>1. Jenis penelitian: Pengembangan model 4D oleh Tiagarajan yang meliputi tahap:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Define</i> (pendefinisian) b. <i>Design</i> (Perancangan) c. <i>Develop</i> (Pengembangan) d. <i>Dessminate</i> (Penyebaran) <p>2. Tempat penelitian: SDN 01 Trotosari Bondowoso.</p> <p>3. Metode pengumpulan data: (a) observasi; (b) wawancara; dan (c) Angket.</p> <p>4. Metode analisis data: analisis data deskriptif.</p>

Lampiran B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan pendidikan : Sekolah Dasar

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : I/I

Materi pembelajaran : Membaca nyaring suku kata dan kata

Alokasi waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

Memahami teks pendek dengan membaca nyaring.

B. Kompetensi Dasar

Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat.

C. Indikator

1. Siswa dapat mengenali huruf-huruf dan membaca sebagai suku kata, kata, dan kalimat sederhana.
2. Siswa dapat membaca nyaring huruf sebagai suku kata, kata, dan kalimat melalui gambar.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru siswa dapat mengenali huruf-huruf dan membaca sebagai suku kata, kata, dan kalimat sederhana sesuai lafal dan intonasi yang tepat.
2. Melalui media pembelajaran siswa dapat membaca nyaring huruf sebagai suku kata, kata, dan kalimat melalui gambar.

E. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran: Suku kata, kata, dan kalimat sederhana.

F. Karakter yang diharapkan

1. Kerjasama antar teman ketika belajar dalam kelompok.
2. Tanggung Jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.
3. Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas.

4. Berani bertanya dan menyampaikan pendapat.

G. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran: Ceramah, diskusi, dan penugasan.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum memulai pembelajaran. Mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Menanyakan materi pembelajaran sebelumnya kepada siswa. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum melaksanakan pembelajaran. Menjawab salam dari guru dan memberitahu guru siapa saja siswa yang tidak hadir. Mengingat materi pelajaran sebelumnya. Memperhatikan informasi yang disampaikan guru. 	15 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> Mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok belajar. Meminta siswa memperhatikan benda-benda disekelilingnya. Melalui media kamus tiga bahasa siswa diminta membaca kata yang terdapat dalam kamus. Meminta siswa untuk melakukan diskusi kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> Membentuk kelompok belajar. Memperhatikan benda-benda di sekitar. Membaca kata-kata dalam kamus. Melakukan diskusi kelompok. 	45 Menit
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Membantu siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. Menanyakan perasaan atau saran dan pesan kepada siswa setelah mengikuti pembelajaran. Memberikan umpan balik berupa tugas rumah. Berdoa sunatuk mengahiri pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> Menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Memberikan kesimpulan pembelajaran hari ini. Menyampaikan saran atau pesa dan perasaan setelah pembelajaran hari ini. Menerima tugas dengan senang hati sebagai umpan balik. Berdoa sunatuk mengahiri pembelajaran. 	10 Menit
Total Waktu			70 Menit

I. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

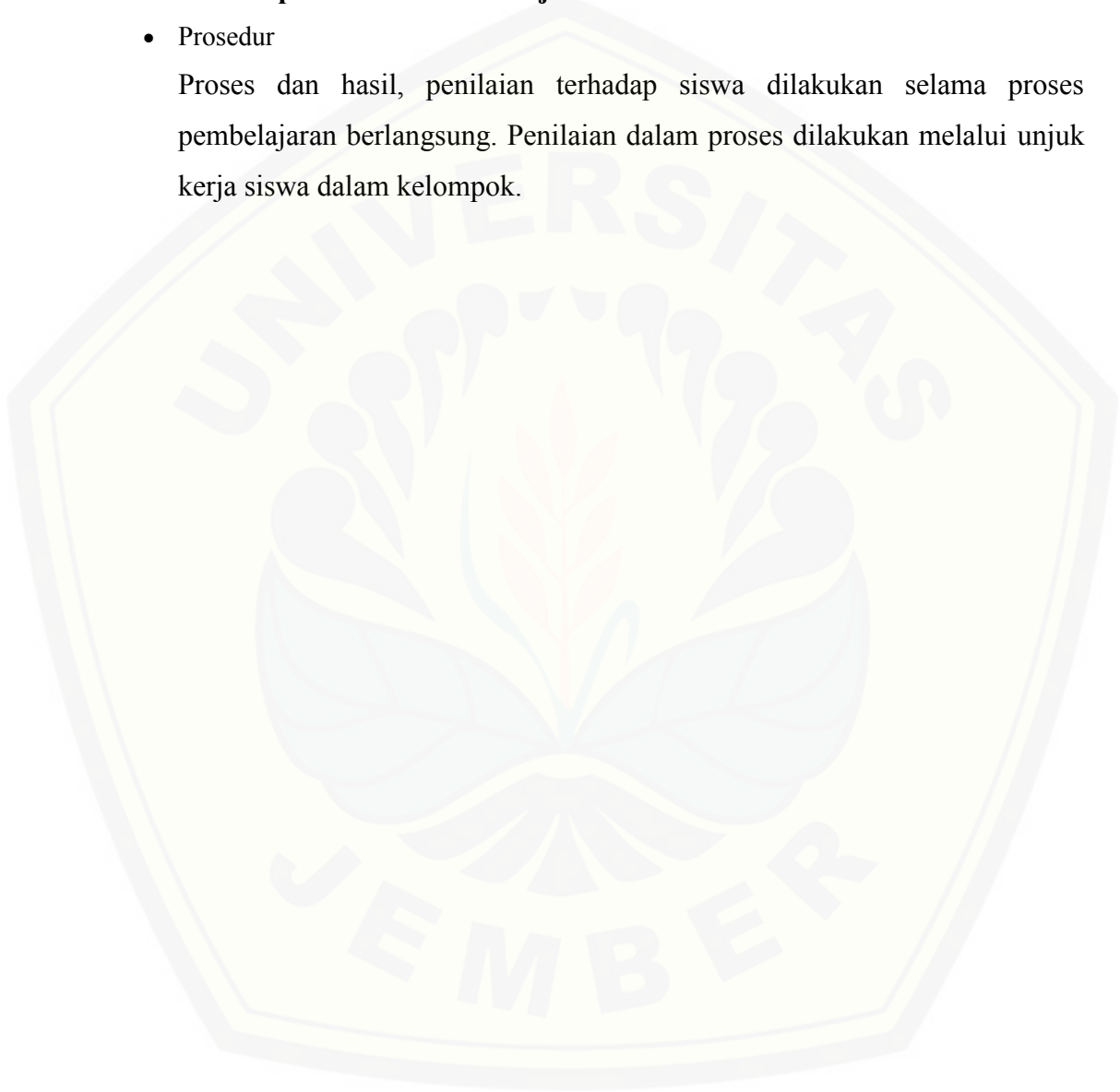
Sumber belajar: Halimah, M. 2010. *Gemar berbahasa Indonesia 1 Untuk Sekolah Dasar/MI Kelas 1*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.

Media pembelajaran: kamus empat bahasa dan gambar.

J. Penilaian proses dan hasil belajar

- Prosedur

Proses dan hasil, penilaian terhadap siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian dalam proses dilakukan melalui unjuk kerja siswa dalam kelompok.



Lampiran C. Lembar Validasi Dosen Dan Guru

**LEMBAR VALIDASI DOSEN TERHADAP MEDIA KAMUS TIGA
BAHASA BERBENTUK *POP-UP***

Petunjuk pengisian angket validasi

1. Berilah ceklist padam kolom sesuai pendapat anda
2. Berilah penilaian 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk masing-masing indikator dengan kreteria sebagai berikut.
 - 1 = Tidak Sesuai
 - 2 = Kurang Sesuai
 - 3 = Cukup Sesuai
 - 4 = Sesuai
 - 5 = Sangat Sesuai
3. Jika ada yang perlu direvisi mohon menuliskan pada lembar saran atau pada halaman yang perlu direvisi.

Aspek	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Format Penyajian	Kesesuaian <i>lay out</i> dan tata letak					
	Kesesuain antara gambar dan teks					
	Memiliki daya tarik bagi pembaca					
	Kesesuaian ukuran dan jenis huruf					
	Sistem penomoran jelas					
Bahasa Yang Digunakan	Kebenaran tata bahasa					
	Kesederhanaan tata kalimat					
	Menggunakan bahasa yang efektif dan efisien					
	Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti					
	Tidak mengandung kata-kata yang ambigu					
	Kejelasan petunjuk dan arahan					
Isi	Kesesuaian dengan tema-tema paka kurikulum k13 kelas I					

Aspek	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
	Kesesuaian dengan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 pada kurikulum KTSP					
	Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa					
	Kebenaran substansi materi					
Ilustrasi	Halaman judul ditulis menggunakan huruf kapital					
	Teks menarik					
	Kelengkapan background dan foreground					

Saran:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Jember,2019

Validator

(.....)

Lembar kesimpulan

Dari validasi isi, validasi bahasa, validasi format penyajian kamus tiga bahasa yang telah Bapak/Ibu berikan, saya mehon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesimpulan akhir mengenai media pembelajaran berbentuk kamus yang telah saya susun.

Kesimpulan	ya	Ya, dengan revisi	tidak
Apakah media kamus tiga bahasa berbentuk <i>Pop-up</i> yang dibuat peneliti dapat diuji cobakan pada siswa?			

Saran revisi:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Jember,2019

Validator

(.....)

Lampiran D. Lembar Pedoman Wawancara**TEKS WAWANCARA UNTUK SISWA**

Nama :

No. Absen :

Sekolah :

1. Apakah kamu senang belajar menggunakan kamus berbentuk *Pop-up* tiga bahasa?

Jawab:.....
.....
.....

2. Apakah kamu ingin belajar menggunakan kamus berbentuk *Pop-up* tiga bahasa lagi?

Jawab:.....
.....
.....

3. Apakah tulisan dalam kamus berbentuk *Pop-up* tiga bahasa dapat dibaca dengan jelas?

Jawab:.....
.....
.....

4. Apakah kamu dapat menemukan kata yang dicari dengan mudah?

Jawab:.....
.....
.....

5. Apakah gambar dalam media kamus menarik?

Jawab:.....
.....
.....

Lampiran E. Data dan Analisis Hasil Validasi

Tabel E.1 Data Hasil Validasi Kamus Tiga Bahasa Berbentuk *Pop-up*

Aspek yang diamati	Penilaian			I_i	A_i	Va
	Validator 1	Validator 2	Validator 3			
A1	4	5	4	4.33	4.13	4.45
A2	4	3	5	4		
A3	5	4	3	4		
A4	5	4	5	4.67		
A5	3	3	5	3.67		
B1	3	3	5	3.67	4.06	
B2	5	4	4	4.33		
B3	4	3	5	4		
B4	4	4	5	4.33		
B5	4	4	3	3.67		
B6	4	4	5	4.33		
C1	5	5	5	5	4.60	
C2	5	5	5	5		
C3	5	5	5	5		
C4	3	5	4	4		
C5	5	4	3	4		
D1	5	5	5	5	5	
D2	5	5	5	5		

Keterangan:

 I_i = rata-rata nilai validasi A_i = rerata nilai untuk aspek ke i Va = rerata total untuk semua aspek

Lampiran F. Data Wawancara Respon Siswa

Tabel F.1 Data Wawancara Respon Siswa

No.	Nama Siswa	Daftar Pertanyaan									
		Apakah kamu senang belajar menggunakan kamus berbentuk <i>Pop-up</i> tiga bahasa?		Apakah kamu ingin belajar menggunakan kamus berbentuk <i>Pop-up</i> tiga bahasa lagi?		Apakah tulisan dalam kamus berbentuk <i>Pop-up</i> tiga bahasa dapat dibaca dengan jelas?		Apakah kamu dapat menemukan kata yang dicari dengan mudah?		Apakah gambar dalam media kamus menarik?	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Abdurrosid	√		√			√	√		√	
2	Arumi Dina Saskia	√		√		√		√		√	
3	Haryanti Syafiroh	√		√		√		√		√	
4	Humairoh Ira A.	√			√		√	√		√	
5	Ihsan Fatoni	√		√			√		√		√
6	Lika Ul Khoiriah		√		√	√			√	√	
7	Mohhammad Egy S	√		√		√		√		√	
8	Muhhammad Dafid	√		√			√	√		√	
9	M. Rizal Ade		√		√	√		√			√
10	Nailatul Umniah	√		√			√	√		√	
11	Niswatul Kamila	√		√		√		√		√	
12	Rosalinda	√		√		√		√		√	
13	Qotrun Nada	√		√		√		√		√	
14	Nanda Lestari	√		√			√		√	√	
15	Alfiah Dewi Ramadani	√		√		√		√			√

No.	Nama Siswa	Daftar Pertanyaan									
		Apakah kamu senang belajar menggunakan kamus berbentuk <i>Pop-up</i> tiga bahasa?		Apakah kamu ingin belajar menggunakan kamus berbentuk <i>Pop-up</i> tiga bahasa lagi?		Apakah tulisan dalam kamus berbentuk <i>Pop-up</i> tiga bahasa dapat dibaca dengan jelas?		Apakah kamu dapat menemukan kata yang dicari dengan mudah?		Apakah gambar dalam media kamus menarik?	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
16	Arefatus Soliha	√		√		√		√		√	
17	Bayu Saputra	√		√		√			√	√	
18	Deni Saputra	√		√		√		√		√	
19	Drafatul Qomariah	√		√		√		√		√	
20	Intan Riski Widianti	√		√		√		√		√	
21	Muh. Dafid		√	√		√			√	√	
22	Muh. Faturrifki		√		√	√		√			√
23	Muh. Prayogi Danokansya	√		√		√			√	√	
24	Muh. Rifki Trisna M.	√		√		√		√		√	
25	Nanda Abi Syahreza	√		√		√		√		√	
26	Risma Karimah	√		√		√		√		√	

Tabel F.2 Analisis Data Hasil Wawancara Respon Siswa

No	Daftar Pertanyaan	Ya		Tidak	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Apakah kamu senang belajar menggunakan kamus berbentuk <i>Pop-up</i> tiga bahasa?	23	88,5%	3	11,5%
2	Apakah kamu ingin belajar menggunakan kamus berbentuk <i>Pop-up</i> tiga bahasa lagi?	22	84,5%	4	15,5%
3	Apakah tulisan dalam kamus berbentuk <i>Pop-up</i> tiga bahasa dapat dibaca dengan jelas?	20	77%	6	23%
4	Apakah kamu dapat menemukan kata yang dicari dengan mudah?	20	77%	6	23%
5	Apakah gambar dalam media kamus menarik?	22	84,5%	4	15,5%
Rata-rata			82,3%		17,7%

Lampiran G. Lembar Hasil Validasi Produk

Lampiran G.1 Hasil Validasi Ahli Media

**LEMBAR VALIDASI AHLI TERHADAP MEDIA KAMUS TIGA BAHASA
BERBENTUK POP-UP**

Petunjuk pengisian lembar validasi:

- Berilah centang pada kolom sesuai pendapat anda.
- Berilah penilaian 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk masing-masing indikator dengan kriteria sebagai berikut:
1 = Tidak Sesuai
2 = Kurang Sesuai
3 = Cukup Sesuai
4 = Sesuai
5 = Sangat Sesuai
- Jika ada yang perlu direvisi mohon menuliskan pada lembar saran atau pada halaman yang perlu direvisi.

Aspek	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Format Penyajian	Kesesuaian <i>lay out</i> dan tata letak				✓	
	Kevesaan antara gambar dan teks				✓	
	Memiliki daya tarik bagi pembaca					✓
	Kesesuaian ukuran dan jenis huruf					✓
	Sistem penomoran jelas			✓		
Bahasa Yang Digunakan	Kebenaran tata bahasa			✓		
	Kesederhanaan tata kalimat					✓
	Menggunakan bahasa yang efektif dan efisien				✓	
	Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti				✓	
	Tidak mengandung kata-kata yang ambigu				✓	
Isi	Kejelasan petunjuk dan arahan				✓	
	Kesesuaian dengan tema-tema pada kurikulum K13 kelas 1					✓
	Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa					✓

Aspek	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
	Kebenaran substansi materi					✓
Ilustrasi	Halaman judul ditulis menggunakan huruf kapital					
	Teks menarik					✓
	Kelengkapan <i>background</i> dan <i>foreground</i>					✓

Saran:

- Foto tulis di Kasa Pungutan → Revisi → Keterangan dengan logo dan foto buku Indonesia yang baik dan benar!
- Kelembutan Syarik!
- Revisi huruf yg besar / kapital → Sederhana dengan bentuk ketabasan
- Revisi gambar pop-up dengan gambar → harus sesuai

Jember, 13-2-2018

Validator



Dr. Nantik Yulianti, M.Pd
NIP.19610729-198802-2-001

Lembar kesimpulan

Dari validasi isi, validasi bahasa, validasi format penyajian kamus tiga bahasa yang telah Bapak/Ibu berikan, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesimpulan akhir mengenai media pembelajaran berbentuk kamus yang telah saya susun.

Kesimpulan	ya	Ya, dengan revisi	tidak
Apakah media kamus tiga bahasa berbentuk <i>pop-up</i> yang dibuat peneliti dapat diujicobakan pada siswa?		✓	

Saran revisi:

tidak di depan

Jember, 13-2-2018

Validator

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd

NIP 19610729 198802 2 001

Lampiran G.2 Hasil Validasi Ahli Materi

**LEMBAR VALIDASI AHLI TERHADAP MEDIA KAMUS TIGA BAHASA
BERBENTUK POP-UP**

Petunjuk pengisian angket validasi

- Berilah ceklist pada kolom sesuai pendapat anda
- Berilah penilaian 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk masing-masing indikator dengan kriteria sebagai berikut.
 - 1 = Tidak Sesuai
 - 2 = Kurang Sesuai
 - 3 = Cukup Sesuai
 - 4 = Sesuai
 - 5 = Sangat Sesuai
- Jika ada yang perlu direvisi mohon menuliskan pada lembar saran atau pada halaman yang perlu direvisi.

Aspek	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Format Penyajian	Kesesuaian <i>lay out</i> dan tata letak				✓	
	Kesesuaian antara gambar dan teks					✓
	Memiliki daya tarik bagi pembaca			✓		
	Kesesuaian ukuran dan jenis huruf					✓
	Sistem penomoran jelas					✓
Bahasa Yang Digunakan	Kebenaran tata bahasa					✓
	Kesederhanaan tata kalimat				✓	
	Menggunakan bahasa yang efektif dan efisien					✓
	Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti					✓
	Tidak mengandung kata-kata yang ambigu			✓		
Isi	Kejelasan petunjuk dan arahan				✓	
	Kesesuaian dengan tema-tema paka kurikulum kLJ kelas I				✓	
	Kesesuaian dengan kompetensi dasar mata				✓	

Lembar kesimpulan

Dari validasi isi, validasi bahasa, validasi format penyajian kamus tiga bahasa yang telah Bapak/Ibu berikan, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesimpulan akhir mengenai media pembelajaran berbentuk kamus yang telah saya susun.

Kesimpulan	ya	Ya, dengan revisi	tidak
Apakah media kamus tiga bahasa berbentuk <i>pop-up</i> yang dibuat peneliti dapat diuji cobakan pada siswa?		✓	

Saran revisi:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Bondowoso, 10 Mei 2018

Validator

LUMI KALSUM PB S Pd

Aspek	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
	pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 pada kurikulum KTSP					
	Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa					✓
Ilustrasi	Kebenaran substansi materi					✓
	Halaman judul ditulis menggunakan huruf kapital			✓		
	Teks menarik					✓
	Kelengkapan background dan foreground					✓

Saran:

.....

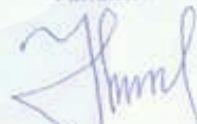
.....

.....

.....

Bondowoso, 10 Mei 2018.

Validator


LILI KUSLUMI, FR, S, Pd

Lampiran G.3 Hasil Validasi Ahli Materi

**LEMBAR VALIDASI AHLI TERHADAP MEDIA KAMUS TIGA BAHASA
BERBENTUK POP-UP**

Petunjuk pengisian angket validasi

- Berilah ceklist pada kolom sesuai pendapat anda
- Berilah penilaian 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk masing-masing indikator dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1 - Tidak Sesuai
 - 2 - Kurang Sesuai
 - 3 - Cukup Sesuai
 - 4 - Sesuai
 - 5 - Sangat Sesuai
- Jika ada yang perlu direvisi mohon menuliskan pada lembar saran atau pada halaman yang perlu direvisi.

Aspek	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Format Penyajian	Kesesuaian <i>lay out</i> dan tata letak					✓
	Kesesuaian antara gambar dan teks			✓		
	Memiliki daya tarik bagi pembaca				✓	
	Kesesuaian ukuran dan jenis huruf				✓	
	Sistem penomoran jelas			✓		
Bahasa Yang Digunakan	Kebenaran tata bahasa			✓		
	Kesederhanaan tata kalimat				✓	
	Menggunakan bahasa yang efektif dan efisien			✓		
	Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti				✓	
	Tidak mengandung kata-kata yang ambigu				✓	
Isi	Kejelasan petunjuk dan arahan				✓	
	Kesesuaian dengan tema-tema pada kurikulum k13 kelas I					✓
	Kesesuaian dengan kompetensi dasar mata					✓

Lembar kesimpulan

Dari validasi isi, validasi bahasa, validasi format penyajian kamus tiga bahasa yang telah Bapak/Ibu berikan, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesimpulan akhir mengenai media pembelajaran berbentuk kamus yang telah saya urai.

Kesimpulan	ya	Ya, dengan revisi	tidak
Apakah media kamus tiga bahasa berbentuk <i>pop-up</i> yang dibuat peneliti dapat diuji cobakan pada siswa?		✓	

Saran revisi:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Bondowoso 10-05-2018

Validator

Ames
Aek Rahmawati

Aspek	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
	pelajaran bahasa Indonesia kelas I pada kurikulum KTSP					
	Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa			✓		✓
	Kebenaran substansi materi				✓	
Ilustrasi	Halaman judul ditulis menggunakan huruf kapital			✓		
	Teks menarik					✓
	Kelengkapan background dan foreground					✓

Saran:

.....

.....

.....

.....

.....

Bondowoso, 10-05-2018

Validator

Cicik Rahmania
Cicik Rahmania

Lampiran H. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
LINTAS PELAKSANA TEKNIS DAERAH SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SDN TROTOSARI 01 KECAMATAN TLOGOSARI
Dusun Keryan RT. 03/RW. 01 Desa Trotosari Email: sdntrotosari01@gmail.com
PADA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN BONDOWOSO
BONDOWOSO

SURAT PERNYATAAN
NOMOR : 421.2.034/430.9.9.27/026/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN Trotosari 01 Bondowoso bahwa yang bersangkutan:

Nama	Masriyah
NIM	1402102041441
Jurusan	Ilmu Pendidikan
Program Studi	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Jember

Telah mengadakan penelitian tentang "Pengembangan Kamus Berbentuk *Pop-Up* Tiga Bahasa (Bahasa Madura, Bahasa Jawa Dan Bahasa Indonesia) Untuk Siswa Sekolah Dasar"
Demikian surat keterangan ini buat agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Bondowoso, 20 November 2018
SDN Trotosari 1



Alip Saauwar, S. Pd
NIP. 19610101 198303 1 052



Lampiran I. Foto Kegiatan

FOTO KEGIATAN



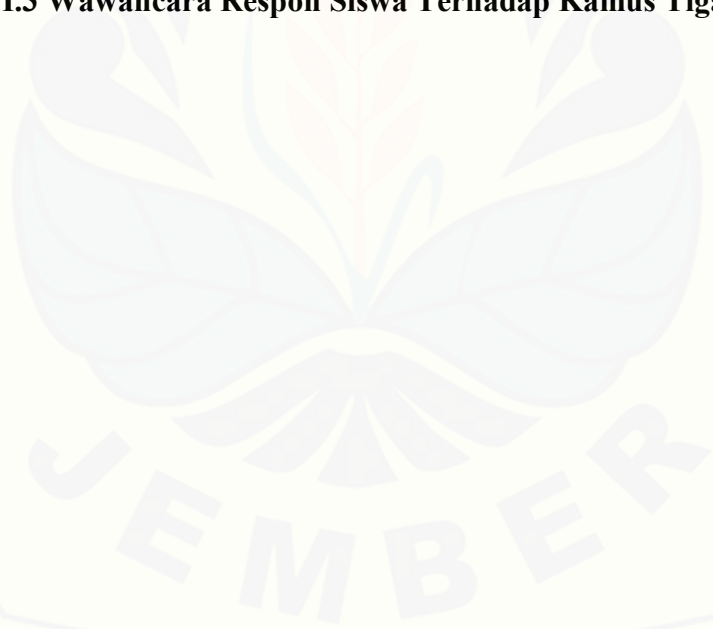
Gambar I.1 Siswa Belajar Menggunakan Kamus Tiga Bahasa



Gambar I.2 Proses Pembelajaran



Gambar I.3 Wawancara Respon Siswa Terhadap Kamus Tiga Bahasa



Lampiran J. Biodata Mahasiswa



Nama : Masniyah
Nomor Induk Mahasiswa : 140210204141
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 22 Desember 1995
Alamat : Dusun Cemoro RT. 001 / RW. 003
Desa Balak, Kecamatan Songgon
Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur
Nama Orang Tua :
• Ayah : Suhaidi
• Ibu : Mariyam
Telepon : 085815300870
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Terdaftar Sbg. Mhs. pada Th : 2014
Pendidikan : SDN Singolaten 1 (2007)
SMPN 2 Songgon (2011)
SMKN Ihya'ulumudin Singojuruh (2014)

Lampiran K. Produk Kamus Tiga Bahasa

**KAMUS BERBENTUK *POP-UP* TIGA BAHASA (BAHASA
INDONESIA, BAHASA MADURA DAN BAHASA JAWA)**

